

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PAI PADA MASA *NEW
NORMAL* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 05 BERMANI ILIR
KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG**

TESIS

Dijukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



DOLI MUKHTI SIREGAR
NIM 20871007

**PROGRAM PASCA SARJANA
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doli Mukhti Siregar

NIM : 20871007

Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Tempat Tanggal Lahir : Curup, 23 Juni 1994

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Pendidikan Pai Pada Masa *New Normal* Di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**" ini benar-benar merupakan hasil karya saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya serta saya bersedia menerima sanksi yang di berlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022

Yang Menyatakan



Doli Mukhti Siregar
Doli Mukhti Siregar

NIM 20871007

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

N a m a : Doli Mukhti Siregar

N I M : 20871007

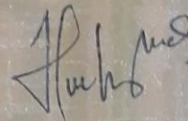
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan PAI Pada Masa *New Normal* Di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

PEMBIMBING I



Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197550112 200604 1 009

PEMBIMBING II



Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP 19781224 200502 2 004

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP 19891225 200403 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

No. 788 /In 34/PS/PP.00.9/08/2022

Tesis yang berjudul **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa *New Normal* SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang** Yang ditulis oleh **Doli Mukhti Siregar**, NIM. 20871007, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 12 Agustus 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  <u>Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I</u> NIP. 19941209 201101 2 009	Sekretaris Sidang/Penguji II,  <u>Dr. Hartini, M.Pd.Kons</u> NIP. 19781224 200502 2 004
Penguji Utama,  <u>Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons</u> NIP. 19670424 199203 1 003	Tanggal, Agustus 2022
Penguji I,  <u>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I</u> NIP. 197550112 200604 1 009	Tanggal, Agustus 2022
Mengetahui Rektor IAIN Curup,  <u>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I</u> NIP. 197504152005011009	Curup, Agustus 2022 Pascasarjana IAIN Curup  <u>Dr. Sulianto, S.Ag., M.Pd</u> NIP. 19740021200031003

ABSTRAK

Doli Mukhti Siregar, NIM. 20871007, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa New Normal Di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (PAI), 2022.

Terbatasnya sarana dan prasarana, kondisi strata sosial peserta didik yang berbeda, tidak mempunyai paket data, tidak bisa mengakses aplikasi belajar *daring*, dan SDM orang tua yang bervariasi, serta adanya kesibukan orang tua dan ini merupakan kondisi yang dialami siswa SD N 5 Bermani Ilir. Walaupun demikian seorang guru harus mempunyai strategi, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa *New Normal* serta adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan subjek penelitian dan teknik keabsahan data

Analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu 1) Strategi pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran kooperatif. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa *New Normal* di SD N 05 Bermani Ilir menggunakan metode *Blended Learning*. 3) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI di era *New Normal* adalah manajemen sekolah yang tergolong baik dan SDM yang ada di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yang memadai, Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa *New Normal* adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkungan peserta didik

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Daring, Masa New Normal.

ABSTRACT

Doli Mukhti Siregar, NIM. 20871007, **Learning Strategies for Islamic Religious Education in the New Normal Period at State Elementary School 05 Bermani Ilir, Kepahiang Regency**, thesis, IAIN Curup Graduate Program, Technology-Based Islamic Religious Education Study Program (PAI), 2022.

Limited facilities and infrastructure, conditions of different social strata of students, do not have a data package, cannot access online learning applications, and varied parental human resources, as well as the busyness of parents and this is a condition experienced by SD N 5 students who play Ilir. However, a teacher must have a strategy, so that learning can be carried out properly, thus the purpose of this study is to find out the strategy for implementing PAI learning during the New Normal period and the existence of good cooperation between parents and teachers.

This study uses a qualitative research method that uses a pedagogical approach, by conducting observations, interviews and documentation. As well as using research subjects and data validity techniques

Data analysis in qualitative research generally begins with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The research results obtained are 1) The learning strategy carried out at the State Elementary School 05 Bermani Ilir, Kepahiang Regency using expository learning strategies, inquiry learning, contextual learning, and cooperative learning strategies. 2) In the implementation of learning during the New Normal period at SD N 05 Bermani Ilir using the Blended Learning method. 3) Factors supporting the implementation of PAI learning in the New Normal era are school management that is classified as good and the existing human resources at the State Elementary School 05 Bermani Ilir, Kepahiang Regency are adequate. In addition, the delay in the distribution of data packets, and the geographical environment of the students

Keywords: Strategy, Online Learning, New Normal Period.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Pendidikan PAI Pada Masa New Normal Di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**” Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

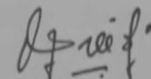
Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd. MM., selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II.

4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd. I. selaku Wakil Rektor III sekaligus selaku pembimbing I
5. Bapak Sutarto, M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Ibu Dr. Asri Karolina., M.Pd.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Ibu Dr. Hartini M. Pd Kons selaku Pembimbing II
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
9. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.
10. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, 12 Agustus 2022
Penulis



Doli Mukhti Siregar
NIM : 20871007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Strategi Pembelajaran.....	14
2. Strategi dan Metode Pembelajaran pada Masa <i>New Normal</i>	32
3. Pendidikan Agama Islam di sekolah	56
B. Kerangka Berpikir	70
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	72
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	78
A. Jenis Penelitian	78
B. Tempat dan waktu penelitia.....	78
C. Jenis dan Sumber Data.....	79
D. Teknik Pengumpulan Data.....	80
E. Keabsahan Data	83
F. Teknik Analisis Data	84
BAB IV DAN PEMBAHASAN	87

A. Hasil Penelitian.....	87
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	87
2. Penyajian dan Analisis Data.....	92
1) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada masa <i>New Normal</i>	92
2) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD N 05 Bermani Ilir pada masa <i>New Normal</i>	106
3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI SD N 05 Bermani Ilir pada masa <i>New Normal</i>	115
B. Pembahasan.....	122
1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.....	122
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD N 05 Bermani Ilir pada masa <i>New Normal</i>	125
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD N 05 Bermani Ilir pada masa <i>New Normal</i>	128
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Implikasi.....	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru Dan Staf Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran 02 : Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 03 : Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 04 : Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

Lampiran 05 : Pedoman wawancara dengan peserta didik/orang Tua

Lampiran 06: Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SD 05 Bermani Ilir

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Strategi merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Konsep strategi apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹ Lembaga pendidikan harus cerdas memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka menunjang proses pembelajaran, apalagi pada kondisi setelah pandemi *coronavirus* seperti pada saat ini.

Kondisi saat ini antara guru dan peserta didik sudah boleh melakukan pembelajaran secara tatap muka namun berkala , tetapi masih juga pembelajaran dilakukan dari rumah karena adanya covid-19 dan tahap memasuki masa *New Normal*. Hal ini memaksa para pelaku pendidikan melakukan pembelajaran *daring* mulai bulan maret 2020 hingga saat ini. Olehnya itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka guru harus memiliki strategi agar pembelajaran *daring* ini dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran *daring* yang dilakukan dari rumah membekali peserta didik dengan tugas, merangkum, LKS, dan lain-lain, menyebabkan peserta didik

¹Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 24.

jenuh, semangat belajarnya rendah, kadang peserta didik stress, karena tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut, padahal konsep belajar dari rumah tidak boleh membebani, tetapi yang diutamakan adalah menjaga kesehatan peserta didik.

Coronavirus yang diketahui menyebabkan kematian menyerang penderitanya dengan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit yang baru diidentifikasi pada manusia. Rata-rata gejala yang ditimbulkan antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus dan terus bertambah sampai saat ini.²

Wabah ini sangat meresahkan dan mengancam kesehatan, ekonomi, ekonomi, sosial, serta jalannya pendidikan dunia termasuk Pemerintah Indonesia yang mengeluarkan maklumat untuk memberhentikan semua sektor sementara waktu dalam rangka mengurangi penyebaran corona. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang

² <https://covid19.go.id/>, laman diakses pada tanggal 11 november 2022

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.³

Pembelajaran masa ini (status tanggap covid-19), semua dilakukan dengan metode *daring* pada semua jenjang pendidikan dengan bantuan dari orang tua. Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.⁴ Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama yang telah dikutip oleh Wahyu Aji Fatma Dewi bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *daring*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁵

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah*, Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020, h. 56.

⁴ Adhe. Kartika. R. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of Early Volume 8, Nomor 1, Maret 2019 care & education, 2018:vol. 1 No. 1, h. 26-31.

⁵ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah*, h. 56.

normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, *new normal* ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dengan diberlakukannya *new normal*, kita mulai melakukan aktifitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona.

Sejak mewabahnya Covid-19, guna menghindari terjadinya penularan, sebagian besar aktivitas dilakukan melalui daring (*online*) seperti kegiatan rapat yang selama ini dilaksanakan bersama-sama dalam suatu ruangan, sekarang menggunakan aplikasi *Zoom*, begitu juga dengan aktifitas belajar mengajar. Dengan diberlakukannya *new normal*, mau tidak mau para pelajar akan kembali belajar ke sekolah, tentunya dengan protokol kesehatan dan keamanan yang menjamin mereka dari penularan virus. Tatanan kehidupan baru, bisa dilakukan setelah adanya indikasi penurunan kurva penyebaran angka Covid-19 menurun. Tersedianya fasilitas kesehatan yang mumpuni dan pengawasan yang ketat. Inilah yang menjadi tanggung jawab kita bersama dalam menghadapi *new normal* di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah sendiri sudah memberikan panduan dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK 01.07/MENKES/328/2020 tanggal

20 Mei 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi Covid-19. Ada beberapa tindakan yang harus dilaksanakan oleh manajemen maupun pekerja apabila menetapkan pegawainya untuk kembali bekerja di kantor, mulai dari berangkat kantor, tiba di kantor, hingga pulang ke rumah harus mematuhi semua protokol kesehatan. Bagi perkantoran yang telah menerapkan *new normal* di tempat kerja, protokol kesehatan juga seharusnya dilaksanakan, diantaranya adalah melakukan pengukuran suhu tubuh di pada saat memasuki ruangan tempat kerja, mewajibkan semua pegawai menggunakan masker selama di tempat kerja, larangan masuk bagi pegawai yang memiliki gejala demam/nyeri tenggorokan/batuk/pilek/sesak nafas.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan tak henti-hentinya melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar memahami protokol kesehatan yang harus dilakukan dimanapun kita berada, baik di rumah, di kantor, di sekolah, tempat ibadah termasuk tempat-tempat keramaian umum seperti pasar dan mal. Tujuan dari *new normal* ini adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19 di tengah masa pandemi.⁶ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama hingga pada tingkat Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah

⁶ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html> di akses 12 november 2021

Kejuruan, hal ini dimaksudkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁷

Idealnya pendidikan agama Islam di SD diajarkan sesuai dengan kemampuan dan usia peserta didik yang mencakup materi Akidah, Akhlak dan Ibadah serta kisah- kisah nabi dan Rasul yang memberikan tuntunan dan keteladanan bagi umatnya. Sementara pada jenjang SMP, Pendidikan Agama Islam di SMP lebih ditekankan pada pendidikan akhlak peserta didik, berupa penanaman kejujuran, kedisiplinan, kerjasama dan tolong menolong untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu juga pendidikan agama Islam di SMP harus menjadikan peserta didik menjadi anak sholeh dan memiliki kemampuan untuk mempraktekan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada jenjang SMA, Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan ajaran agama kepada peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sangat penting karena akan memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang selanjutnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD, SMP dan SMA tidak hanya mencakup aspek materi (pengetahuan) saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan sesama

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem*

⁸ Farida Hanun, *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kebangsaan Pada Kompetensi Dasar (KD) Mata Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah*, (<https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id>) laman diakses pada tanggal 17 Februari 2021, h. 3

manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, Akidah (keimanan), Akhlak, Ibadah, Sejarah Islam dan al-Qur'an. Keimanan menekankan pada kemampuan memahami keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma'ul husna* sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah yang baik dan benar. Sejarah Islam, menekankan pada peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial. al-Qur'an/Hadis, menekankan pada membaca dan menulis al Qur'an dengan benar.⁹

Berdasarkan kenyataan bahwa sesuai pengamatan sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa mata pelajaran PAI tersebut kurang diminati oleh peserta didik. Mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas.¹⁰ Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama, Apalagi pada saat ini semua mata pelajaran dilaksanakan *via-daring* tentunya menambah beban baru

⁹Farida Hanun, *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kebangsaan Pada Kompetensi Dasar*

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 23.

bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya.

Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir merupakan salah satu sekolah Dasar dibawah naungan pemerintah daerah yang terletak di Kecamatan Bermani Ilir dan Kabupaten Kepahiang. SD 05 Bermani Ilir tersebut merupakan salah satu sekolah yang tergolong jauh dari pusat kota yang mana mahasiswa tergolong masih sedikit namun pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan peserta didik yakni sekitar 79 Siswa.¹¹

Adanya covid-19, tentunya membuat para guru di SD N 05 Bermani Ilir harus berpikir “ekstra” dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru-guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir tentunya harus mengikuti aturan yang diberlakukan yakni pembelajaran *daring*.

Berdasarkan observasi awal pada saat wawancara dengan kepala sekolah SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, beliau mengatakan bahwa para guru di SD N 05 Bermani Ilir, telah melakukan pembelajaran *daring* dimasa pandemi Hingga masa *New Normal* saat ini, melalui *grup WhatsApp Google Meet, Claassroom* bagi kelas tinggi, dan sesekali menggunakan *Zoom*, namun pelaksanaan pembelajaran *daring* hanya berkisar 50 % dan selebihnya 50 % *luring*, karena dalam pembelajaran *daring* tersebut banyak kendala yang dihadapi oleh guru terutama terkait masalah akses internet tidak lancar, terbatasnya sarana dan prasarana, kondisi strata sosial peserta didik yang berbeda, tidak mempunyai paket data, tidak bisa

¹¹ Dokumentasi SD N 05 Bermani Ilir Tahun 2022

mengakses aplikasi belajar *daring*, dan SDM orang tua yang bervariasi, serta adanya kesibukan orang tua.

Sebagai strategi yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kondisi diatas. agar pembelajaran *daring* dapat terlaksana dengan baik, maka ada beberapa strategi yang dilakukan seperti adanya kebijakan membagikan paket data, mengunjungi peserta didik atau sebaliknya, merampingkan silabus, membuat grup pembelajaran, seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Claasroom*, *Zoom Meeting* dan lain-lain. Serta adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.¹²

Berdasarkan uraian tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *New Normal* di SD N 05 Bermani Ilir.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, agar penulis dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa *New Normal* Di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

¹² Mujiono, Kepala sekolah SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir kabupaten Kepahiang pada tanggal 05 desember 2021.

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Pada Masa *New Normal*
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Pada Masa *New Normal*
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa *New Normal* Di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa pertanyaan untuk memecahkan permasalahan yang ada di latar belakang penelitian ini antara lain, Yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada masa *New Normal*?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani ilir Kabupaten Kepahiang pada masa *New Normal* ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pada masa *New Normal* di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada masa *New Normal*.
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada masa *New Normal*.
- c. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Daring* Pada Masa *New Normal* Di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi beberapa pihak Sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Bagi Guru

Dengan guru mengetahui tentang bagaimana fenomena pelaksanaan Pembelajaran PAI di era *New Normal* ini maka guru akan lebih memahami bagaimana kondisi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya pelaksanaan pembelajaran PAI di era *New Normal*.

3. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Sebagai syarat menyelesaikan studi S2. Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri mereka. Sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas seberat apapun bentuknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara-cantik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.¹³

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikhubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴ Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi kemenangan. Pendapat strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personalia, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya.

Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.

¹³ I.L. Pasarihu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), h. 76.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) Hal 11.

Teknologi secara substantif telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Pada zaman baru, sekalipun teknologi telah menyertai sisi kehidupan manusia, misalnya dalam pembangunan piramida, candi, pembuatan api, dan sebagainya. Seiring perjalanan peradaban manusia yang terus bertambah, teknologi yang dikembangkan dan digunakan oleh manusia pun terus bertambah, teknologi yang dikembangkan dan digunakan oleh manusia pun semakin canggih dan kompleks. Teknologi hasil rekayasa seseorang insan merupakan unsur penting dalam berbagai aspek kehidupan, namun demikian, manusialah yang harus mengendalikan proses kehidupan manusia, sesuai dengan karakteristik dan kondisi tempat di mana suatu teknologi diterapkan. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, secara sadar atau tidak, teknologi juga telah menjadi bagian integral.¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁶

Strategi pengorganisasian isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson dan Merrill sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, sebagai struktur strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*), dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 10.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 45

studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik

keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.¹⁷

Perorganisasian pengajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan peserta didik memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. *Sequencing* atau penataan urutan, juga penting, karena amat diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat bila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang paling penting, karena pada hakekatnya, semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka. Penumpukan informasi pada subyek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air dalam gelas. Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran.*, h. 51

didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting adalah terjadinya belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas pada subyek didik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap di tetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang telah belaku kurang lebih delapan tahun. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru/ustadz/kiayi beralih berpusat pada siswa/santri. Metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti dengan partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari proses maupun hasil pendidikan.

Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran, dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Bagi guru, strategi pembelajaran dijadikan pedoman bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu, kegiatan

pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai. Guru profesional adalah guru yang menguasai strategi pembelajaran, kalau tidak demikian maka kegiatan pembelajaran gagal mencapai tujuan.¹⁸

Maksudnya agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen-komponen pembelajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan pembelajaran yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Elizabeth berpendapat bahwa strategi tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus. Tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan.¹⁹ Artinya sebagai strategi bukanlah semata-mata tercipta dari bakat alami tetapi itu dapat dan sangat menentukan nilai strategi penyampaian guru. Lebih lanjut menurut Elizabeth ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan strategi penyampaian antara lain:

- 1) Waktu

Yang menyukupi dan memberi ruang pada guru untuk menambahkan dan melaksanakan nilai-nilai kreatifitas.

¹⁸ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 38

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 10

2) Kesempatan menyendiri Jika tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial biasanya seseorang dapat menjadi kreatif.

3) Dorongan

Terlepas dari kewajiban, meningkatkan pendidikan siswa, seorang guru haruslah memiliki dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan.

4) Sarana

Sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana-sarana lain yang terkait harus disediakan guna meningkatkan nilai kreatifitas guru.

5) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreatifitas tidak muncul dalam kemampuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh guru, semakin baik pula untuk menciptakan kreatifitas.²⁰

Pelaksanaan atau penerapan strategi pembelajaran terdapat tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- 1) Tahap mengajar
- 2) Menggunakan model atau pendekatan mengajar
- 3) Penggunaan prinsip mengajar.²¹

Tahapan mengajar dapat dilakukan melalui tiga tahapan terdiri atas pra intruksional, intruksional dan penilaian dan tindak lanjut. Tahap intruksional,

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak.*, h. 11

²¹ I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar.*, h. 79.

pada hakikatnya adalah menggunakan kembali tanggapan peserta didik terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan hari ini. Tahap intruksional, merupakan tahapan yang perlu diperhatikan dalam rangka menunjang strategi pembelajaran, secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas pokok materi yang telah ditulis
- 4) Setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkrit.
- 5) Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi pokok yang sangat diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.²²

Adapun tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intruksional. Dalam tahapan ini Richard Aderson mengajukandua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasikan pada peserta didik.²³ Pendekatan yang berorientasi pada guru lebih menekankan aspek pengetahuan atau transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, sedangkan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan

²² Natawijaya Kusuma, *Strategi Belajar Mengajar; Membangun Kerangka Pikir Anak Didik*, (Bandung; Padjajaran Press, 2000), h. 54

²³ Natawijaya Kusuma, *Strategi Belajar Mengajar; Membangun Kerangka Pikir Anak Didik*, (Bandung; Padjajaran Press, 2000), h. 54.

kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh peserta didik. Pada pendekatan ini peserta didik memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan itu. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti suatu kegiatan pembelajaran itu harus jelas, misalnya, dari tidak bisa membaca jadi bisa membaca atau menulis huruf al-Qur'an, maka setelah mengikuti kegiatan belajar mereka mampu membaca atau menulis huruf al-Qur'an, dan seterusnya, suatu pembelajaran tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah dan tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.²⁴

Kedua, memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Juga akan tidak sama bila kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil akan berbeda artinya tentang pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode untuk mendorong para peserta didik mampu berpikir dan memiliki cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Bisa dilihat dari berbagai segi kerajinannya melalui tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial dan sebagainya, atau dilihat dari

berbagai aspek.²⁵

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli bahwa pengertian pembelajaran secara garis besarnya adalah suatu proses pembelajaran antar guru dan peserta didik atau pun ada sangkut pautnya dengan manusia. Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas peserta didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk di dalamnya mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Muhaimin, mengemukakan bahwa paling tidak strategi pembelajaran tersebut sangat bermanfaat pada setiap tahapan dan proses pembelajaran, baik pada tahap kesiapan (*readiness*), pemberian motivasi, perhatian, memberikan persepsi, retensi maupun dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik²⁶ Dapat dijelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan adalah persiapan pembelajaran dan yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar peserta didik baik fisik maupun psikis (jasmani-rohani) yang memungkinkan peserta didik atau subjek untuk melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh karena motivasi ini mengharuskan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah pada pencapaian tujuan proses pembelajaran.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar.*, h. 8.

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137-144.

Target ideal dari strategi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik memahami apa yang telah dipelajari baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Atas dasar ini maka perhatian atau dapat dikatakan kesungguhan dan keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi sangat urgen. Prinsip ini menyangkut suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Penjelasan mengenai strategi pendidikan sangat penting, namun sebelumnya memerlukan penjelasan komprehensif tentang fungsi pendidikan Nasional sebagai tujuan nasional dari suatu pendidikan di Indonesia. Pentingnya hal ini mengingat bahwa seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan bermuara pada fungsi pendidikan nasional itu sendiri.

Fungsi pendidikan Nasional menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷

Fungsi strategi pendidikan dalam arti mikro (sempit) adalah suatu cara atau teknik yang dapat membantu (secara sadar) pelaksanaan pendidikan dalam

²⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3*, (Jakarta; Redaksi Sinar Grafika, 2011), h. 7.

mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik. Dengan demikian, maka akan tampak bahwa strategi pendidikan ikut memberikan tuntunan, bantuan, pertolongan kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan dan tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tinggal potensi belaka yang tidak sempat diaktualisasikan.

b. Macam Strategi Pembelajaran

Menurut Syamsu S setidaknya ada 5 macam strategi pembelajaran berdasarkan Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan yaitu:

1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Misalnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk memperluas informasi atau pengembangan keterampilan langkah demi langkah.²⁸

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi peserta didik dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau bentuk hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi

²⁸ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 26.

pasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource peron*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada peserat didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepadapeserta didik ketika melakukan *inkuiri*.²⁹

3) Strategi pembelajaran interktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative dalam berpikir.³⁰

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential instruction*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran ini melalui pengalaman adalah proses belajar, dan bukan hasil belajar.³¹

5) Strategi pembelajaran mandiri (*independent Study*)

Strategi pembelajaran mandiri merujuk kepada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus strategi belajar mandiri ini adalah merencanakan belajar

²⁹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 11

³⁰ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 27

³¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 28

mandiri peserta didik di bawah bimbingan atau supervisi guru. Belajar mandiri menuntut peserta didik untuk bertanggungjawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya.³²

Berdasarkan macam strategi pembelajaran tersebut dan dilihat dari kondisi wabah covid-19 pada saat ini maka pembelajaran tidak langsung lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain Itu Menurut Syamsu S, pula setidaknya ada 5 macam strategi pembelajaran juga yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori biasa juga disebut strategi pembelajaran langsung, karena strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru lebih menekankan kepada proses bertutur, sedangkan peserta didik tidak dituntut untuk mengkaji materi itu, Dalam praktik pembelajaran yang menerapkan strategi ekpositori, kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru (*teacher centered learning*), peserta didik diposisikan pada kondisi menerima informasi dari guru tanpa memberi peluang kepada peserta didik melakukan aktivitas pikir dan olah materi secara kritis. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah dan menerapkan metode ceramah. Oleh sebab itu, kegiatan belajar peserta didik kurang optimal, sebab hanya terbatas kepada mendengarkan dan mencatat

³² Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 11

ceramah guru.³³

Strategi pembelajaran ekspositori sifatnya verbalistis, guru yang aktif dan mendominasi kegiatan, sedang peserta didik diposisikan pada kondisi pasif dan hanya menerima informasi guru. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah, dan metode mengajar yang diterapkan adalah metode ceramah. Karena itu, strategi ekspositori menganut paradigma pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered oriented*).³⁴

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah kegiatan belajar yang menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik secara optimal. Proses belajar tidak hanya sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna untuk peserta didik, ciri dari strategi ini (strategi inkuiri) adalah bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam menentukan jawaban atas pertanyaan atau menyelesaikan masalah.³⁵

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang

³³ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 39

³⁴ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 40

³⁵ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 41

menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi ini peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.³⁶

Pelaksanaan strategi pembelajaran konstruktif diawali dengan perencanaan yang matang, mengingat bahan pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik berkaitan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan hidup mereka. Karena itu, faktor psikis, fisik, dan keragaman individual yang melatari peserta didik menjadi hal yang sangat penting dipahami oleh guru.³⁷

4) Strategi pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif, yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota

³⁶ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 44

³⁷ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...*, h. 45.

kelompok.³⁸

Strategi pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar-anggotakelompok dalam suatu situasi pembelajaran. Karena itu, strategi pembelajaran kooperatif harus dilakukan secara tertib sesuai dengan langkah-langkahnya. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja sama dan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok.³⁹

5) Strategi pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essential dari mata pelajaran.

Berdasarkan macam strategi pembelajaran tersebut dan dilihat dari kondisi wabah covid-19 pada saat ini maka pembelajaran tidak langsung lebih tepat dilaksanakan daripada pembelajaran yang diadakan secara langsung atau *luring*.

³⁸ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...*, h. 48.

³⁹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran...*, h. 49.

2. Strategi dan Metode Pembelajaran pada Masa *New Normal*

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua subjek, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Mengajar adalah suatu proses pemindahan atau pengalihan pengetahuan kepada peserta didik dengan memberdayakan potensi sumber dan bahan pembelajaran secara optimal agar peserta didik menjadi belajar. Guru menginginkan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami secara tuntas. Tetapi mereka juga menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat dianggap mudah, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang berbeda. Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai strategi model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰

Menurut Sanjaya, beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; (a) Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (berpikir), (b) Strategi pembelajaran kooperatif, (c) Strategi pembelajaran afektif. Untuk memahami ketiga klasifikasi strategi pembelajaran aspek kognitif, kooperatif, dan afektif ini, maka kita jabarkan sebagai berikut: Aspek kognitif adalah strategi pembelajaran ini titik fokusnya adalah berpikir yang

⁴⁰ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 59

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami guna dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Strategi pembelajaran ini, sangat identik dengan strategi pembelajaran yang berbasis student centred learning (SCL). Oleh karena itu, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan (problem solving). Kedua, strategi pembelajaran kooperatif; Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Ketiga, sedangkan strategi pembelajaran afektif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan kooperatif. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur dengan indikator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Ada kalanya aspek afektif terdapat muncul dalam teori

behaviorisme, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan masih belum bisa ditarik sebuah kesimpulan harus membutuhkan ketelitian, observasi dan evaluasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Setelah melihat konsep dasar strategi pembelajaran tersebut, baik dilihat dari segi pengertian, komponen, dan klasifikasinya dapat memberikan gambaran bahwa mengembangkan strategi pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurang tepatnya atau gagalnya strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berakibat gagalnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya, kalah strategi dalam peperangan bisa berakibat fatal, kemenangan yang didambakan kekalahan yang diraih.

Indonesia sendiri saat ini sudah memasuki era *New Normal*, dimana pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus. *New Normal* adalah kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus *Covid 19* dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan *New Normal* akan menimbulkan angka kasus Virus *Covid 19* semakin meningkat. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di beberapa tempat sudah mulai menerapkan belajar tatap muka di sekolah dengan protokol kesehatan ketat, seperti membatasi siswa yang hadir 50% dari

jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut, tetap memakai masker selama pembelajaran, mencuci tangan, menjaga jarak dengan siswa yang lain, tidak diperkenankan membeli makanan/ jajan di luar sekolah, dan aturan-aturan yang lainnya. Sebelum adanya pembelajaran tatap muka ini, siswa siswi melaksanakan kegiatan belajar secara daring atau online dari rumah. Kegiatan belajar mengajar menggunakan beberapa *platform* untuk memudahkan proses belajar, seperti *Google Clasroom*, *Google Meet*, *Zoom* dan *platform* lainnya. dalam jurnal *Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* mengatakan bahwa sebelum menggunakan sebuah metode kita hendaknya perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: 1) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, 2) kemampuan dan latar belakang guru, 3) kemampuan dan latar belakang siswa, 4) keadaan proses belajar berlangsung, 5) ketersediaan alat atau sarana (Jamaluddin, 2015). Di era *new normal*, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain yaitu 1) *Project Based Learning*, 2) *Daring Method*, 3) *Luring Method*, 4) *Home Visit Method*, dan 5) *Blended Learning*⁴¹ Untuk saat ini metode pembelajaran yang rata-rata digunakan yakni *Daring Method* dan *Luring Method*. Metode *daring* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media internet. Metode pembelajaran ini tidak mewajibkan siswa dan guru datang ke sekolah. Sekolah-sekolah yang menggunakan sistem *daring* biasanya menggunakan beberapa *platform* yang menunjang pembelajaran siswanya. Sedangkan Metode *luring* yakni pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung dengan

⁴¹ <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/> Diakses pada 05 Agustus 2022

memperhatikan protokol kesehatan. Dalam melaksanakan metode ini, siswa diajar secara bergantian atau bergiliran (*shift model*). Metode pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih pada era new normal seperti sekarang ini. Pemilihan metode pembelajaran yang tetap akan memberikan pembelajaran yang efektif. Adapun opsi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di era normal ini adalah dengan menggunakan metode luring (tatap muka). Tidak menutup kemungkinan metode daring, luring, home visit dan project based learning dapat dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴² Beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan pemerintah salah satunya dengan memutuskan menerapkan kebijakan lockdown di sekolah untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sehingga sekolah tersebut mempunyai 2 strategi pembelajaran yaitu, secara *daring* (dalam jaringan) dan ada yang secara *luring* (luar jaringan). Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran *daring*, dikarenakan membutuhkan media yang tergolong mahal membutuhkan media pembelajaran seperti paket data, handphone, laptop, komputer sehingga dirasakan memberatkan siswa di daerah yang terpencil. Pola sistem strategi pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh

⁴² <https://www.kompasiana.com/tsaniafirda0003/61474771010190383545cf92/pembelajaran-efektif-untuk-siswa-sekolah-dasar-di-era-new-normal> di akses pada tanggal 05 Agustus 2022

tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik yang dilakukan melalui jaringan yang menggunakan jaringan internet. Guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun di masa pandemic covid-19, meskipun peserta didik berada di rumah, pembelajaran harus tetap dijalankan. sehingga guru diharuskan mampu dan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru ataupun dosen dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *telegram*, *instagram*, *zoom*, *google classroom* dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat urgent bagi peserta didik, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data yang mereka miliki, sedangkan yang menjadi permasalahan adalah orang tua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orang tua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran *daring* tidak bisa lepas dari jaringan internet.

Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik yang tempat tinggalnya sulit mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran *daring*, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Sesungguhnya dampak covid-19 berdampak terhadap semua sektor, baik pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Dilihat dari fakta di lapangan banyak yang sedang terjadi, baik peserta didik maupun orang tua yang tidak memiliki alat telekomunikasi dalam menunjang pembelajaran secara *daring*, sehingga pihak sekolah ikut memikirkan mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut.

Dengan salah satu cara peserta didik yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran bersama. Mulai belajar melalui *videocall* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui *VoiceNote* yang tersedia di *WhatsApp*. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran *daring*. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Penulis dapat menyimpulkan dari berbagai perspektif di atas, bahwa

strategi pembelajaran dapat dideskripsikan suatu konsep atau rencana yang disusun secara sistematis oleh pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang cakap dalam penentuan metode maupun media agar tepat di dalam proses pembelajaran

Di satu sisi, pembelajaran *daring* dan *luring* muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Model strategi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah covid-19 yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus corona.

Pelaksanaan *daring* dan *luring*, dapat diketahui secara terperinci selama darurat COVID-19, bertujuan untuk: a) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19. b) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19. c) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan Pendidikan. d) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Prinsip Pelaksanaan *daring* dan *luring* dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID - 19).

Strategi Model pembelajaran menjadi suatu keniscayaan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Peserta didik dapat belajar melalui perolehan informasi dari berbagai media dan sumber belajar, misalnya melalui siaran radio, televisi pembelajaran, majalah, modul, *e-learning*, dan lainnya.⁴³ Adapun Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efisien, dan efektif. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan bahan ajar, peserta didik, dan lingkungan atau situasi pembelajaran. Ditinjau dari segi penerapannya, metode ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk peserta didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada yang tepat kalau di luar kelas.⁴⁴

a. Model *Blended learning*

Blended learning adalah program pembelajaran efektif yang mencampurkan model pembelajaran tradisional, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri, pembelajaran praktis, dan pembelajaran yang

⁴³ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h.59

⁴⁴ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 80

berdasarkan pengalaman.

Pada hakikatnya, pencampuran model ini ditujukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*.

b. Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. Variasi metode dalam mengajar sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memahami dan menguasai penggunaan suatu metode mengajar. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.⁴⁵

Metode terkait dengan cara menyampaikan teori, konsep, atau gagasan. Pembelajaran terkait dengan proses pengolahan teori, konsep atau gagasan yang dipelajari. Jadi metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengolahan teori tersebut sehingga dipahami dan dikuasai. Dalam pengertian lain, cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar peserta didik dengan kemampuan dan kemauannya sendiri mau belajar

⁴⁵ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 23

sehingga diperoleh hasil belajar secara optimal.⁴⁶

Metode mengajar adalah cara yang dilakukan guru secara sistematis, matang, dan terukur untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga peserta didik menguasai bahan pelajaran tersebut secara maksimal terlihat dalam berbagai kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak menguasai dan terampil menerapkan metode mengajar secara bervariasi. Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai, seorang guru harus mengetahui dan menguasai berbagai metode mengajar.⁴⁷

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada masa covid-19, ada beberapa jenis diantaranya:

1) **Metode *Daring***

Pembelajaran *daring* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.⁴⁸

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan

⁴⁶ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 75

⁴⁷ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 76

⁴⁸ Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar* Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.. laman diakses pada tanggal 10 Januari 2022

untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.⁴⁹ Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet).⁵⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran *daring/jarak* jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Selain itu, pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.⁵¹

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini

⁴⁹ Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. *Can e-Learning Replace Classroom learning?* Communications of the ACM, (2004), <https://doi.org/10.1145/986213.986216> laman diakses pada tanggal 25 Februari 2021.

⁵⁰ E Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesiadi Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, (2017), h. 99-110

⁵¹ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1. 2007.

dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran *daring* memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Aplikasi pembelajaran *daring*, banyak yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Pembelajaran *daring* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet. Pembelajaran *daring* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *google classroom*.⁵²

Pembelajaran *daring* yang diterapkan dengan menggunakan media *google calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir- akhir ini pada

⁵²Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-19* . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020., h. 66.

aplikasi *google classroom* sudah *include* di dalamnya *google meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.⁵³

Aplikasi lain yang banyak digunakan selain *google classroom* adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan *google classroom* yaitu dilengkapi fitur- fitur yang menarik seperti *polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code*.

Edmodo memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua. Selain dua *platform* yang dapat diterapkan secara klasikal terdahulu, ada lagi beberapa *platform* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar *online* gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi *Covid-19* seperti ruang guru, rumah belajar, dan lain sebagainya.

Windhiyana mengatakan bahwa kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).⁵⁴

⁵³ Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar.h 66

⁵⁴ Pratiwi, Ericha Windhiyana. *The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. Laman diakses pada tanggal 11 februari 2022

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, *audio*, *video* dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link videoconference* untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- 1) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- 2) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;

3) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁵⁵ Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di

rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. selain itu surat edaran tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Bersama 4 (empat) menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang PANDUAN Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19.⁵⁶ Oleh karena itu sebagian besar sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan

Pembelajaran daring menurut ilmu komunikasi terdiri atas dua macam yaitu;

1) Komunikasi *daring* sinkron (serempak)

Daring sinkron adalah komunikasi yang menggunakan komputer, *smartphone* ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media

⁵⁵Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indoneisa Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*

⁵⁶Salinan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang PANDUAN Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19, h. 1.

perantaranya, dalam komunikasi ini kedua orang yang ingin berkomunikasi tersebut memiliki waktu yang sama.

2) Komunikasi daring asinkron (tidak serempak)

Daring asinkron adalah komunikasi yang menggunakan komputer, *smartphone* ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini waktu untuk berkomunikasi tidak bersamaan.⁵⁷

2) Metode *Luring*

Metode *Luring* adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer. Sistem pembelajaran *Luring* merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*.

Metode *luring* memungkinkan peserta didik akan diajar secara bergiliran (*shiftmodel*) agar menghindari kerumunan. Metode ini dirancang untuk menyasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem *daring*.

⁵⁷ Ayuningtyas Novita. *10 Jenis Komunikasi Daring, Jarang yang Tahu Ini Penjelasan Macamnya.*, <https://m.liputan6.com/> laman diakses pada tanggal 11 Februari 2022

b) Kunjungan Rumah

Kegiatan kunjungan rumah merupakan program dari bimbingan konseling dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka yang tidak dapat diselesaikan secara *daring* atau *online*.⁵⁸

Model pembelajaran ini merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan kunjungan di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

a. Deskripsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia,

⁵⁸ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), h. 79

kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁵⁹

Menurut Depdiknas pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur`an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁶⁰

“Pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶¹

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁶²

Zakiah Darajat mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah

⁵⁹ Kemendikbud, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012), h. 67

⁶⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, 2003), h. 7

⁶¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)* (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 3.

⁶² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta, CiputatPers, 2002), h.

di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.⁶³

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.⁶⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan.⁶⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah memerlukan sebuah dasar

⁶³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86

⁶⁴ Muhaimin, dkk *Paradigma Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja

⁶⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12.

yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar tersebut ia akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan.

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh memerlukan suatu dasar yang kokoh, dalam artian kajian tentang Pendidikan Agama Islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam itu sendiri serta tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Landasan dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah:

1) al-Quran

Al-Qur^{an} sebagai kitab undang-undang, hujjah dan petunjuk. Di dalamnya mengandung banyak hal menyangkut segenap kehidupan manusia termasuk pendidikan. Sebagaimana Q.S an-Nahl/16:89:

Terjemahannya :

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Qur^{an}) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁶⁶

Pendidikan ini akan tetap menjadi suatu perbincangan yang aktual, karena hanya pendidikanlah sarana satu-satunya bagi manusia untuk mengembangkan fitrah dasar yang diberikan Tuhan kepadanya. Dalam QS. Al A^{raf}/7: 172:

Terjemahannya :

⁶⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: TohaPutera, 2011), h. 298

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁶⁷

2) Hadis

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. (H. R. Muslim)⁶⁸

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut sangat jelas bahwa fitrah manusia adalah mengakui kebesaran dan ke Esaan Allah swt. dan proses tersebut tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa bimbingan pengetahuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran, sehingga fitrah manusia tidak tumbuh begitu saja, ia lahir dan di pupuk dengan pengetahuan yang memadai, sehingga fitrah manusia tidak akan mendekati sempurna apabila tidak mempunyai pengetahuan mengenai pendidikan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam.

1) Undang-Undang RI

Tahun 2003 Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011), h. 108.

⁶⁸ Abū al-Ḥusayn „Asākir ad-Dīn Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Ward ibn Kawshādh al-Qushayrī an-Naysābūrī, *Shahih Muslim; Kitab Qadr*, (Beirut; Dar al-Fikr), nomor hadis 2658.

Nasional. Pada Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁹

Tujuan di atas tampak bahwa tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu dilaksanakan pendidikan agama , mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pasal 12 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁷⁰

Pelaksanaan ketentuan Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat

(3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah memandang perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Untuk itu dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan

⁶⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

⁷⁰ *Undanng-UndangNo. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12 ayat1

Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pada tanggal 2 Oktober 2007.⁷¹

Peraturan Pemerintah ini tentu memerlukan petunjuk penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Kementerian Agama memandang perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Untuk itu dikeluarkanlah Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pada tanggal 6 Desember 2010. Pada tahun 2011 Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.⁷² Aturan-aturan tersebut tentunya diperbaharui secara berkala dan diadakan perubahan jika terdapat kebijakan pendidikan baru yang dilakukan oleh pemerintah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Kurikulum PAI 2013 di SD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk: Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia

⁷¹ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007), h. 1.

⁷² Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2010), hlm. 1

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;

3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan

4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia⁷³

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama adalah:

1). Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu *wa Ta'ala*;

2). Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/ atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari; dan Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat

⁷³Kemendikbud, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013.*, h. 67

Islam (rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*Uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.⁷⁴

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.⁷⁵ Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

d. Aspek Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam di sekolah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Aspek al-Qur'an dan Hadis, Keimanan/Aqidah akhlak, akhlak, *fiqh* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah). Masing-masing aspek tersebut dalam praktiknya saling terkait (mengisi dan melengkapi), tetapi jika dilihat secara teori masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.⁷⁶

Al-Qur'an dan hadis menekankan pada aspek baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami serta mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma al-husna*.

Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak

⁷⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, bab I ketentuan umum, pasal II a, b dan c).

⁷⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 145.

⁷⁶ Muhaemin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 33

terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar, sedangkan aspek tarikh dan kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berpretasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷⁷

Aspek-aspek tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran secara kontekstual yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik yang beraneka ragam atau masalah-masalah serta situasi-situasi riil dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah/pendidikan formal dengan menggunakan metode *daring* menjadi “tabu” karena anggapan beberapa “guru” tidak bisa meniadakan unsur hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik. Karena bilamana ini terjadi, dikhawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Apalagi

⁷⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam.*, h. 33.

⁷⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam.*, h. 34.

dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas *web*.

Hal tersebut tentunya menjadi beban tersendiri bagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah dimana sering disoroti karena belum dapat mengubah pengetahuan agama yang diajarkan menjadi sebuah makna dan nilai atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan pada diri peserta didik, apalagi dengan adanya covid-19 tentunya menambah beban yang “berat” kepada guru secara umum dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang harus memikirkan strategi yang tepat dalam pembelajarannya sehingga peserta didik mampu mengetahui, mempraktekkan, serta menjadikan pengetahuan tersebut sebagai (ajaran agama) sebagai pondasi dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan agama secara mendalam dan melaksanakan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk berakhlak baik.

3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah, dan dalil dalil syar'i. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Al-Qur'an

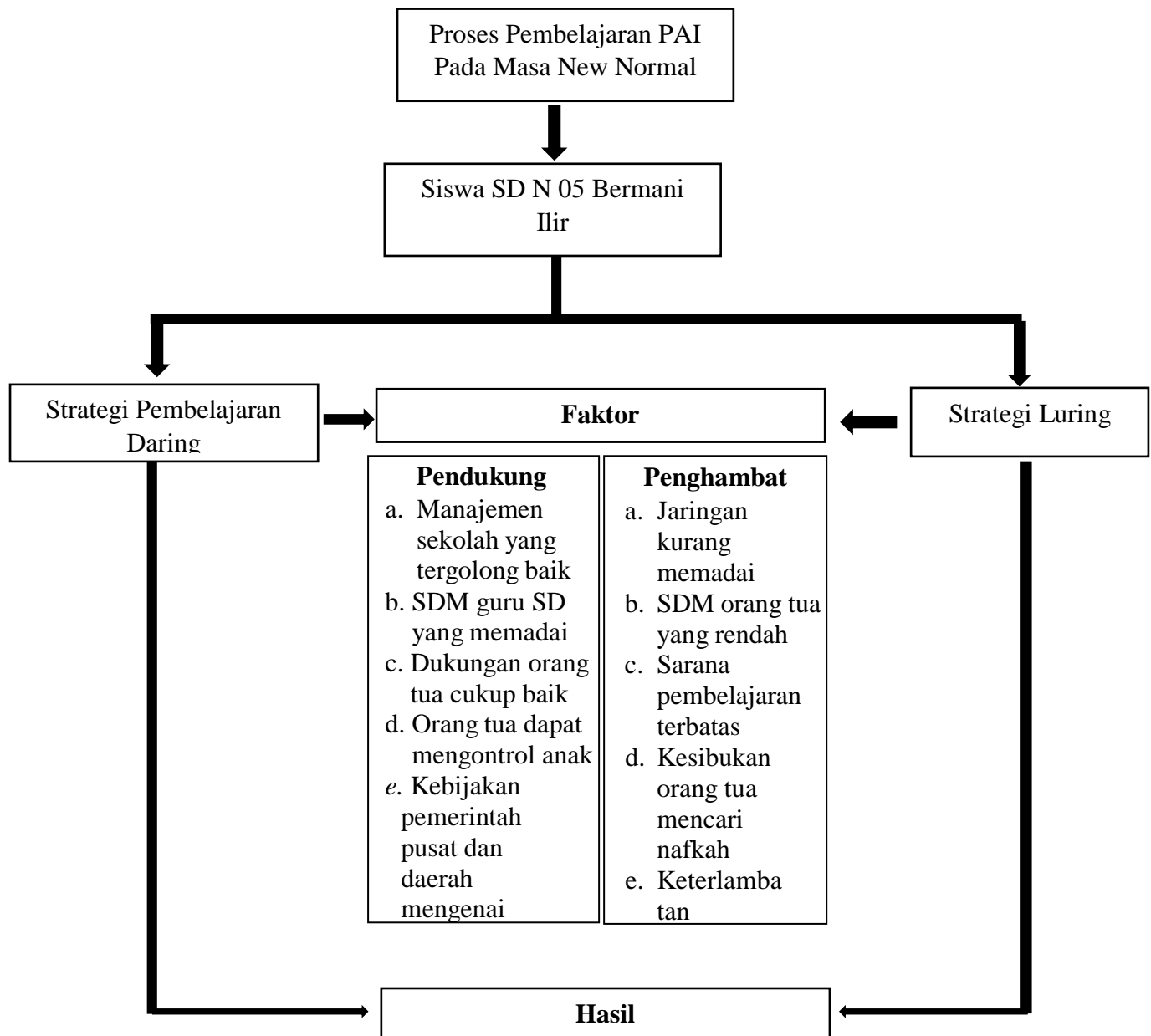
Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat -ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan.

6) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari Sejarah Islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama Islam.⁷⁹

⁷⁹Zakiah Darajat, dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), Cet. V, h. 63-68

B. Kerangka Pikir



Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SD N 05 Bermani Ilir pada masa *New Normal*. Pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan metode *Luring* dan *Daring*.

Pembelajaran SD N 05 Bermani Ilir harus menyesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Pembelajaran dilakukan melalui metode *daring* dengan menggunakan aplikasi yang dikondisikan dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikan *software* tersebut, diantaranya pembelajaran dilakukan melalui *whatsApp*, *zoom*, *google meet*, *claasroom*, dan *youtube* juga dengan pembelajaran luring.

Proses pembelajaran tentunya memiliki sekelumit masalah pada implementasinya, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ditemui oleh guru, orang tua serta peserta didik itu sendiri. Faktor pendukungnya berupa kebijakan dari pemerintah dalam melakukan pembelajaran *daring*, dengan adanya kebijakan ini orang tua dapat mengontrol perkembangan pembelajaran anaknya serta adanya kedekatan yang lebih antara orang tua dan anak, disamping itu adanya manajemen sekolah yang cukup baik, kemudian SDM guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir yang memadai, namun tentunya proses pembelajaran ini tidak lepas dari hambata- hambatan diantaranya adanya jaringan yang lambat karena penggunaannya semakin meningkat, selain itu *skill* orang tua dalam mengoperasikan media elektronik berbeda-beda ada yang lancar, lambat mengerti, serta ada pula yang tidak dapat mengoperasikannya, adanya kesibukan orang tua mencari nafkah, keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkungan

peserta didik.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti akan membahas tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *daring* pada masa *New Normal* di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, sehingga dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan demikian, dalam penelitian ini dibutuhkan buku-buku atau literatur yang memadai sebagai pijakan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana Taun 2020.

Penelitian ini bersifat kepustakaan, Wahyu mendapatkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan baik. COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemi COVID-19. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *ruang guru*, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui *grup whatsapp*. Wahyu dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan

soal latihan kepada peserta didik, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh peserta didik dapat digunakan untuk nilai harian peserta didik. Untuk anak sekolah dasar kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawai, maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti peserta didik yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, peserta didik dan orang tua yang menjadikan pembelajaran *daring* menjadi efektif.⁸⁰

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pada waktu yang berbeda, peneliti terdahulu pada masa covid-19 sedangkan peneliti pada masa *New Normal* dan tentunya pada lokasi dan waktu penelitian ini berbeda.

- 2. Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun,**
Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat, Indonesia Tahun 2020

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hilna Putria dkk, menyimpulkan bahwa Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses

⁸⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal; Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020, h. 60

pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Hilna Putria, dkk menemukan bahwa pembelajaran *daring* dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara *daring* maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran *daring* juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran *daring*, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya.

Selain itu Hilna Putria dkk, merangkum beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran *daring* diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran *daring*. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua

yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, karena orang tua yang secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.⁸¹

Perbedaan penelitian terdahulu ini ada pada lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian juga yang membedakan pada faktor pendukung dan penghambat yang ada.

3. Syukrana, *Model Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili*, Tesis Pascasarjana IAIN Palopo Tahun 2019

Dalam penelitiannya Syukrana menemukan bahwa; a) Model supervisi pendidikan di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili adalah supervisi akademik dengan model kontemporer yang mengedepankan hubungan antar-pribadi tutorial yang berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik, dan bimbingan. b) Upaya supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili yaitu dengan melalui; 1) Inter-visitasi yaitu melakukan kunjungan terhadap guru yang lain pada

⁸¹ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*.

saat pembelajaran dilaksanakan, 2) Dialog merupakan kegiatan pengembangan profesi dimana guru-guru yang tergabung dalam kelompok kecil (*small group*) secara berkala melakukan diskusi terbimbing, dengan tujuan memfasilitasi para guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukannya. c) Hambatan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar di SDIT Insan Rabbani Kec. Malili yaitu terkendala pada waktu dimana sangat sulit untuk menetapkan waktu yang tepat untuk mengadakan supervisi, selain itu yang menjadi hambatan pula adalah kesiapan guru yang akan disupervisi, adakalanya waktu sudah lowong akan tetapi terkendala pada kurangnya kesiapan guru untuk mengikuti kegiatan.⁸²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan tentunya pada segi waktu dan lokasi penelitian dan proses pembelajaran yang ada.

4. Heni Kartika, Wiji Suwarno, *Pola Information Flows pada Evaluasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pasca IAIN Salatiga Tahun 2020

Kartika dan Suwarno menemukan bahwa *pertama*, pelaksanaan pembelajaran *daring/online* Mangunsari di Kota Salatiga, berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti dikarenakan perencanaan yang baik dari segi kompetensi guru, materi, fasilitas dan keterlibatan orang

⁸² Syukrana, *Model Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili*, Tesis, (Palopo: IAIN Palopo, 2018).hal 120-121

tua, sertaketepatan pemilihan fasilitas dan infrastruktur yang digunakan dalam pembelajaran *daring/online*. *Kedua*, proses arus informasi dalam pembelajaran *daring/online* membentuk pola segitiga antara orang tua, guru dan peserta didik dengan arus informasi dari guru ke orang tua melalui media online, orang tua ke peserta didik secara offline, peserta didik ke orang tua secara offline, kemudian orang tua ke guru online.⁸³

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada waktu dan tempat penelitian dan penelitian terdahulu mendapatkan hasil tidak ada kendala dalam proses pembelajaran namun berbeda dengan penelitian peneliti menemukan ada beberapa kendala yang didapat dilapangan seperti lokasi yang berada pada zona internet yang kurang memadai.

- 5. Askan Arifin** Dari Program Pascasarjana (Pps) Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2021 Yang Berjudul Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Smp Islam Al Azhaar Ii Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas)
- Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan studi kasus yang difokuskan untuk melihat secara jelas bagaimana Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Azhaar II Kecamatan Purwodadi dan juga hambatan serta peluang dalam kegiatan pembelajaran pada masa Covid-

⁸³ Heni Kartika, Wiji Suwarno, *Pola Information Flows pada Evaluasi Pembelajaran Daringdi Masa Pandemi Covid-19*, Penelitian dalam bentuk artikel pada Jurnal **PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science**, Volume 4, Number 2, Desember 2020, h. 210

19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II dapat berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. peluang dan hambatan dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet, kecepatan, fleksibilitas, kuota, sinyal, tempat tinggal dan sebagainya yang semuanya memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran

Perbedaan penelitian pertama, kedua, dan keempat dengan penelitian ini adalah mengenai letak geografis, tempat, serta spesifiknya. Jika penelitian sebelumnya membahas tentang dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dan analisis proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar serta pola information flaws evaluasi pada pembelajaran *daring* di masa pandemi covid-19 dan *New Normal*, maka penelitian ini membahas pada strategi pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir, adapun titik persamaanya yaitu sama-sama membahas pembelajaran *daring* pada namun di masa *New Normal* yang masih terbiasa dengan keadaan masa pandemi *Covid-19* lalu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris di lapangan atau kancah penelitian dengan pendekatan kualitatif.⁸⁴ Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁵

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik yaitu praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.⁸⁶ Peneliti memilih pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Di Desa Batu Blarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dipilihnya

⁸⁴ ¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131.

⁸⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

⁸⁶ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 25.

lembaga pendidikan ini karena Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dianggap telah memenuhi standar dari aspek manajemen, program pembelajaran, kedisiplinan dan hubungan dengan instansi terkait dan masyarakat, sekolah ini juga dianggap telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan layak untuk dijadikan tempat pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 08 Februari 2022 - 08 Agustus 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan pedagogik yaitu praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pembelajaran.

Penelitian memilih pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

2. Sumber Data

Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan

data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.

3. Nara sumber

Narasumber penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yaitu Mujiono.S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam di SD N 05 BERMANI ILIR atas nama Epri Susanti,S.Pd Peserta didik SD N 05 Bermani Ilir beserta orang tua peserta didik di SDN 05 Bermani Ilir, dan staf yang ada di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, pelaksanaan kegiatan mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan

pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar dan rekaman suara.⁸⁷

Metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung kegiatan yang terkait dengan pembelajaran daring, baik dilakukan di sekolah maupun yang dilakukan oleh guru di rumah masing-masing termasuk partisipasi yang dilakukan oleh pendampingnya.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁸ Jadi, penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam metode wawancara peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan wawancara itu atau jika mungkin menghafalkan agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁸⁹ Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sebelumnya telah disiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 156.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, h. 132.

⁸⁹ Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1991), h. 152.

penyampaian pertanyaan tersebut dilansungkan secara bebas, sehingga tercipta suasana wawancara yang tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.⁹⁰

Metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Wawancara dilakukan secara langsung kepada individu-individu yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moeloeng mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.⁹¹ Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian, sarana dan prasarana pendukung dalam tesis ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk data lain yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mengupulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca, dan mencatat data. Dalam hal ini penulis mencatat data mengenai profil SD N 05 Bermani Ilir, dan gambaran strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran PAI pada masa covid-19 Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir

⁹⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003), h. 103.

⁹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1996), h. 161.

Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Selain itu penulis melakukan pengambilan gambar atau dokumentasi terkait dengan penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu teknik triangulasi sumber, dan Teknik triangulasi metode.⁹²

Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Adapun teknik triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara

⁹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 165.

berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan - alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Menurut Miles dan Hiberman tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁹³

1. Analisa Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu meliputi:

- 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakanataukah perlu perubahan.
- 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuanpengumpulan data sebelumnya.
- 3) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka

⁹³ Mattehew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI. Press, 2010), h. 87

pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Adapun data- data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data wawancara dengan kepala sekolah, guru , peserta didik, orang tua peserta didik beserta staf yang ada di Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk

tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir .

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa pendirian Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang penulis dapat memberikan penjelasan bahwa SD N 05 Bermani Ilir ini berdiri pada tahun 1968 seluas tanah 3.404 M² dengan luas bangunan 718 M². Sekolah Negeri 05 Bermani Ilir ini merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten kepahiang.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Berprestasi, terampil dan berkarakter kebangsaan yang didasari iman dan taqwa

2) Misi

Adapun misi SD N 05 Bermani Ilir:

1. Memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk mengoptimalkan PAIKEM dengan menumbuhkan kembangkan semangat belajar mandiri.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

3. Menumbuh kembangkan keterampilan siswa dalam bidang olahraga, seni dan keterampilan.
4. Menciptakan suasana pergaulan yang santun sesuai dengan budaya dan karakter bangsa indonesia.
5. Membudayakan senyum, salam, sapa, dan santun kepada gurudan tamu.
6. Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana guna menunjang tercapainya program kegiatan akademik, non-akademik, olahraga seni dan keterampilan.
7. Meningkatkan kualitas hubungan kerja sama dengan stake holder sekolah untuk mengoptimalkan dukungan terhadap program sekolah.
8. Meningkatkan mutu budaya sekolah bersih dan sehat.
9. Meningkatkan profesi dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan tugas dengan menjunjung tinggi sistem keprofesian secara akuntabel dan profesional.
10. Mengupayakan peningkatan pengalaman ajaran agama dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sekolah.

3) Tujuan

Tujuan SD N 05 Bermani Ilir yaitu:

- a. Terlaksanakannya kegiatan pembelajaran yang PAIKEM.
- b. Menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil
- c. Berkembangnya potensi karakter siswa dan tenaga kependidikan

yang professional sesuai bidangnya.

- d. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai bidangnya.
- e. Memiliki hubungan kemitraan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- f. Terwujudnya budaya mutu sekolah bersih dan sehat
- g. Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- h. Meningkatnya pengamalan ajaran agama dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sekolah.
- i. Meraih juara dalam lomba bidang akademik dan non akademik minimal tingkat kecamatan.

c. Profil SD N 05 Bermani Ilir

Nama	: SD N 05 Bermani Ilir
No STATISTIK SEKOLAH	: 10126804005
NPSN	: 10702307
Alamat	:
Jalan	: Batu Belarik-Taba Baru
Desa	: Batu Belarik
Kecamatan	: Bermani Ilir
Kabupaten	: Kepahiang
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39174
Nama Kepala Sekolah	: MUJIONO,S.Pd

Status Sekolah : Negeri
 Katageri Sekolah : SD Biasa
 Waktu penyelenggaraan : 6/Pagi Hari

d. Keadaan Guru dan Peserta didik

Tabel. 4.1

**DATA GURU DAN STAF SEKOLAH DASAR N 05 BERMANI ILIR
 KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG**

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	L/ P	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	MUJIONO,S.Pd	L	PNS
2.	DADANG SUTIMAN	L	PNS
3.	AGUSTAM	L	PNS
4.	DIDIK SUSILOHATI, S.Pd	P	PNS
5.	DOLI MUKHTI SIREGAR, S.Pd	L	PNS
6.	DARMA HIDAYATI, S.Pd	P	PNS
7.	SEPTI PUSPITA SARI, S.Pd	P	PNS
8.	EPRI SUSYANTI	P	HONORER
9.	VEVI MALINDA	P	HONORER
10.	RUSILA WATI	P	HNORER
11.	SAINUSI	L	PENJAGA SEKOLAH

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani
 Ilir
 Kabupaten Kepahang

Tabel. 4.2
KEADAAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR N 05
BERMANI ILIR
KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Lk	Pr	
I	7	7	14
II	6	4	10
III	6	8	14
IV	2	6	8
V	8	11	19
VI	8	6	14
Jumlah	37	42	79

Sumber Data: Dokumentasi SD N 05 Bermani Ilir Tahun 2022.

Tabel. 4.3
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR N 05
BERMANI ILIR
KECAMATAN BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	-	-	19
2	Ruang Perpustakaan	2	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Kamar mandi/WC	3	-	-	2
5	Ruang UKS	1	-	-	1
6	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
7	Kantin	1	-	-	1

Sumber Data: Dokumentasi SD N 05 Bermani Ilir Tahun 2022.

2. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD N 05 Bermani Ilir Pada Masa *New Normal*

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini penerapan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut sangat terasa saat masa pandemi seperti ini, dimana seluruh masyarakat dihimbau untuk bekerja dari rumah sehingga sekolah pun tidak luput dari kebijakan ini, hal ini sesuai dengan kebijakan Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* yang berisi: Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *covid-19*;
- c. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kualitatif.⁴⁴ Hal ini membuat banyak pihak

harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang menyesuaikan surat edaran tersebut termasuk SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Juga membuat kebijakan dengan mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang terkait pembelajaran *daring*.

Pihak sekolah membuat kebijakan mengikuti kebijakan pemerintah tentang pembelajaran *daring*, lalu disampaikan kepada seluruh warga sekolah agar menindaklanjuti kebijakan tersebut, untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Pada awal pandemi pembelajaran dilaksanakan melalui media WA, karena inilah yang paling mudah dan familiar bagi peserta didik, karena pembelajaran *daring* dilaksanakan tanpa ada kesiapan sebelumnya, nanti setelah berjalan pembelajaran *daring* barulah guru mulai *browsing* mencari model, media dan metode yang cocok, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan menjalin hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik, agar pembelajaran *daring* dapat berjalan dengan efektif. Walaupun demikian pembelajaran bukan hanya *daring* tapi ada juga pembelajaran *luring* yang ditempuh selama pandemi *covid* mengenai pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar pada masa *New Normal*, itu dilakukan secara *daring*, sedangkan pada masa sebelum *New Normal* dilakukan secara *online* demikian pula kurikulum yang digunakan berbeda antara sebelum masa *New Normal* dengan semasa pandemi, pada masa pandemi menggunakan kurikulum

darurat, kemudian waktu pembelajaran juga dikurangi demikian pula tugas-tugas peserta didik, diusahakan agar peserta didik tidak jenuh mengikuti pembelajaran *daring*, hal ini didukung dengan data lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, baik dari kepala sekolah SD N 05 Bermani Ilir, guru Pendidikan Agama Islam, staf administrasi, peserta didik dan orang tua peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran secara *Luring* juga dilakukan oleh guru pendidikan agama islam ini mendatangi siswa yang tinggal di perkebunan pedalaman yang mana proses belajar tersebut terdiri beberapa siswa yang letak perkebunan yang dekat. Berkisar 3 siswa yang belajar menyesuaikan kondisi yang sedang berlangsung. bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut analisis peneliti bahwa dalam kondisi New Normal ini pihak sekolah harus menerapkan pembelajaran *daring* dan *Luring* secara bertahap walaupun sarana dan prasarana belum memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* kepala sekolah dan semua guru kelas menggunakan aplikasi yang telah ditetapkan sekolah (gratis dan berbayar) sebagai mediana, aplikasi ini di anggap efektif dalam melaksanakan pembelajaran *daring*.

Landasan hukum lain yang mengatur pembelajaran *daring* adalah undang- undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20, yaitu guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Mujiono Kepala Sekolah yang menjabarkan bahwa dalam menghadapi situasi seperti ini, maka sekolah mengeluarkan kebijakan untuk

melakukan pembelajaran secara *daring* dan mengacu pada kurikulum darurat yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, jadi Setiap guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang harus melaksanakan pembelajaran secara *daring* atau *online*. Lebih lanjut Mujiono mengatakan bahwa di SD N 05 Bermani Ilir menyediakan media melalui *google meet/classroom, zoom, youtube* dan melalui group *whatsapp*.⁹⁴

Berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, maka kepala sekolah SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pun mengeluarkan kebijakan yang mengikuti kebijakan pemerintah tersebut, untuk direalisasikan oleh semua warga sekolah. Maka setiap guru melaksanakan pembelajarannya melalui *daring*, termasuk guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah dijelaskan dalam wawancara oleh kepala sekolah, mengatakan bahwa karena kepala sekolah sudah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*, jadi proses pembelajaran sejauh ini melalui pembelajaran *daring*. Aplikasi yang digunakan yaitu *googel meet, classroom, zoom, youtube* dan *whatsapp*.

Efri Susanti mengungkapkan bahwa dalam penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya sering menggunakan aplikasi *zoom* apabila jaringan memadai, namun apabila jaringan terganggu maka materi-materi pembelajaran dikirim melalui group *whatsapp* saja, demikian

⁹⁴ Mujiono Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir SD N 05 Bermani Ilir wawancara pada tanggal 18 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

juga mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik, kadang melalui group *whatsapp*.⁹⁵

Umumnya guru-guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *claasroom*, dan *whatsApp* karena aplikasi WA mudah digunakan dan data bisa di simpan atau di *backup* kedalam *google*, dan semua informasi terkait dengan pembelajaran diinformasikan melalui grup *whatsapp*. Pelaksanaan pembelajaran dipantau langsung oleh kepala sekolah dengan cara bergabung dengan tiap-tiap group kelas yang ada dan tim pemantau pembelajaran *daring* yang dibentuk oleh sekolah.⁹⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang melatarbelakangi pembelajaran *daring* ini berasal dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*. Kebijakan tersebut berupaya untuk mengaplikasikan pembelajaran yang lebih mudah dan selaras dengan perkembangan serta sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini yang menuntut dan mewajibkan penggunaan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran di sekolah, untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Rancangan pembelajaran *daring* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir seperti RPP sebagaimana pada pembelajaran

⁹⁵ Mujiono Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 18 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

⁹⁶ Epri susanti Guru PAI SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 15 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

biasa terdiri atas tahap rencana, implementasi kemudian evaluasi. Model perencanaannya yaitu

menyiapkan materi, mendistribusikan materi, kemudian mengevaluasi.

Adapun prosesnya yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *daring* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang telah melalui proses manajemen yang baik. Terlebih dahulu menyiapkan materi-materi yang disampaikan. Mujiono selaku kepala Sekolah mengungkapkan bahwa materi-materi yang akan disampaikan sebelumnya telah disepakati atau harus disetujui oleh kepala sekolah, hal ini berguna dalam rangka menyatukan persepsi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, dan pembahasan masalah materi-materi yang akan diajarkan telah selesai sebelum awal pembelajaran dilaksanakan.

Efri Susanti lebih lanjut mengatakan bahwa pada proses perencanaan baik pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun yang *daring* sebenarnya sama, yang membedakan adalah bentuk penyampaiannya dan model pembelajaran yang digunakan, adapun materi-materi yang disampaikan tetap sama sebagaimana yang telah disampaikan pada saat pembelajaran langsung, materi-materi yang diajarkan tentunya melalui tahap seleksi atau presentase materi pada pembahasan pra pembelajaran dilakukan.

SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten

Kepahiang pada tahap merencanakan adalah guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring, namun dalam data lapangan yang ditemukan peneliti masih ada beberapa guru yang menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdahulu atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran konvensional.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada saat ini belum dapat dilaksanakan *luring* secara serentak, tentunya hal ini dilakukan dalam rangka proses pencegahan penularan *covid-19*, seluruh *stakeholder* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang telah sepakat bahwa pembelajaran *luring* akan dilakukan apabila telah memiliki *legitimasi* dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Proses pembelajaran *daring* dilakukan dengan menggunakan model *sole* dan *ProjectBased Learning*.

Sebelum guru menyampaikan materi kepada peserta didik pada proses pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi atau dorongan agar peserta didik merasa semangat dalam menerima materi yang akan guru sampaikan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Alim Ircsan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran diawali dengan memberi motivasi kepada kami. Motivasi itu kadang dalam bentuk guru mempromosikan pentingnya suatu pembelajaran, guru juga mengaitkan dengan kondisi-kondisi khusus yang terjadi seperti pada masa pandemi berlangsung saat ini, guru

juga memotivasi kami dengan memberi perhatian yang sama pada semua siswa.⁹⁷ Guru tidak hanya mementingkan aspek kognitif dan psikomotor, peserta didik dan terbukti dari jalinan kerjasama yang dilakukan dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui tingkah laku dan perkembangan pembelajaran peserta didik di rumah.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada kelas rendah yaitu guru menggunakan aplikasi *googl meet* sebagai media pembelajaran. Aplikasi dinilai efektif untuk melaksanakan pembelajaran *daring*, karena aplikasi ini mudah digunakan dan telah disiapkan oleh sekolah dengan akun yang berbayar. Namun untuk kelas tinggi (kelas IV dan VI) biasanya menggunakan aplikasi *zoom*.

Classroom.⁹⁸

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *covid-19* tidak sama dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara langsung, evaluasi pada saat ini dilakukan tidak membebani peserta didik sesuai arahan langsung dari pemerintah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Efri Susanti bahwa evaluasi di SD N 05 Bermani Ilir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih fleksibel dan tidak membebani peserta didik tentang standar nilai yang akan dicapai.

⁹⁷ Muhammad Alim Ircsan, peserta didik SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal, 20 Maret 2021 melalui telepon

⁹⁸ Mujiono Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 18 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang tidak boleh terlalu membebani peserta didik dengan tugas-tugas serta materi pelajaran yang tergolong memberatkan, sehingga kami mengambil inisiatif untuk memberikan secara bertahap.

Pada proses pengevaluasian, yaitu guru memberikan latihan soal setelah pembelajaran, kadang melalui *goole form*, *whatsapp*, melalui rekaman atau video, kadang guru mencetak soal dan diambil siswa di rumah guru atau sekolah, kemudian mengambil nilai dari hasil pekerjaan peserta didik dan dicatat dalam buku nilai.⁹⁹

Usman lebih lanjut mengungkapkan bahwa dalam rangka pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan seadanya saja dan tentunya disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada, adapun evaluasi program pembelajarannya dilakukan setiap pekan yang dilakukan secara *luring* dan apabila tidak memungkinkan dilaksanakan secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Tahun Pelajaran 2021/2022 berjalan dengan baik, terlihat dari hasil nilai peserta didik yang tuntas. Ini menandakan bahwa peserta didik mampu memahami pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani selaku orang tua yang mengatakan bahwa pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan baik dan anak di rumah paham materi-

⁹⁹ Mujiono Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 20 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

materi yang telah disamFaktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran *daring*

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir pada masa *New Normal*

Dunia Pendidikan saat ini, bahwa semua mengetahui kalau tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina peserta didik sehingga tercapai kepribadian yang baik. Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berkepribadian yang baik, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yang sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data dari guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Efri Susanti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, kami menggunakan beberapa strategi pembelajaran, yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran”. Kemudian lanjut beliau menjelaskan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir adalah :

pertama, Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu dalam strategi ini guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi ke peserta didik menggunakan metode ceramah dan demonstrasi atau praktek.

kedua, strategi pembelajaran kerja kelompok, yaitu guru mengelompokkan peserta didik untuk mendiskusikan materi

yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari.

ketiga, strategi pembelajaran inkuiri yaitu, guru membrikan tugas-tugas kepada peserta didik baik itu hafalan, tulisan dalam bentuk PR (pekerjaan rumah), tugas individu maupun kelompok. Setelah itu, terkadang tugas-tugas itu juga di diskusikan dikelas melalui *classroom* begitu juga peserta didik lebih banyak melakukan praktek melalui vidio. Yang *keempat*, strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu guru mengajarkan peserta didik bagaimana menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dengan melalui diskusi, di *classroom*, atau melalui group *WhatsApp*. Yang *kelima*, strategi pembelajaran kooperatif, yaitu gurumengelompokkan peserta didik dalam mengerjakan tugas, agar peserta didik itu dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar terjalin kedekatan yang lebih erat kepada sesama peserta didik. Guru membagikan tugas kelompok, lalu mereka diskusikan dalam group *WhatsApp*.¹⁰⁰

Adapun strategi lain yang digunakan di SD N 05 Bermani Ilir dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman, beliau menjelaskan bahwa beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di SD N 05 Bermani Ilir adalah diantaranya :

- a. Pendekatan secara personal Peserta didik SD N 05 Bermani Ilir agar lebih cenderung terbuka dan lebih bisa menerima nasehat jika dilakukan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog antara guru dan peserta didik, dialog dilakukan dengan enjoy agar peserta didik yang akan diarahkan lebih memahami.
- b. Pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, yaitu Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika peserta didik sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan tertanam dalam jiwanya, maka

¹⁰⁰ Efri susanti, S.Pd Guru PAI SD N 05 Bermani Ilir wawancara pada tanggal 09 februari 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

ia akan melakukan perbuatan baik itu dengan sendirinya.

- c. Penciptaan komitmen bersama, cara ini diperlukan untuk memastikan adanya kebersamaan warga sekolah. Tanpa adanya komitmen bersama maka sulit rasanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Pengelolaan program yang jelas, yaitu pengelolaan proses pembinaan peserta didik di suatu lembaga diperlukan suatu program yang jelas untuk mencapai tujuan bersama yaitu peserta didik yang unggul dalam tauhid dan prestasi.¹⁰¹

Lebih lanjut Mujiono, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Pembinaan bukan semata-mata tugas guru pendidikan agama Islam saja, tetapi sudah menjadi tanggung jawab semua guru SD N 05 Bermani Ilir harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam membina dan mengarahkan peserta didik”.¹⁰²

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari hal tersebut diatas, bahwa dalam pembinaan peserta didik di SD N 05 Bermani Ilir sangat baik, dengan pendekatan- pendekatan yang dilakukan oleh para guru di atas merupakan salah satu langkah yang baik mulai dari pendekatan personal, pembinaan melakukan hal-hal yang baik, komitmen bersama dalam melakukan program-program yang baik dan dalam hal pembinaan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Efri Susanti selaku guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa, strategi yang dilakukan dalam rangka pembelajaran daring dimasa pandemi ini,

¹⁰¹ Mujiono.S.Pd, Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir wawancara pada tanggal 10 februari 2022 di SD N 05 Bermani Ilir KecamatanBermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

¹⁰² Mujiono.S.Pd, Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir wawancara pada tanggal 09 februari 2022 di SD N 05 Bermani Ilir KecamatanBermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

peserta didik, dibiasakan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian mengingatkan untuk sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an, serta mengingatkan peserta didik untuk sarapan sebelum masuk dikelas pembelajaran, agar tubuh tetap sehat, pikiran jernih, dan selalu meningkatkan imun tubuh agar terhindar dari penyakit.¹⁰³ Jadi penulis menyimpulkan bahwa strategi guru dalam hal memantau peserta didik sangat baik, karena bukan saja belajarnya yang dipantau, tapi seluruh aktivitas peserta didik.

Wawancara dengan Mujiono, S.Pd, Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir, mengatakan bahwa “Diantara strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh SD N 05 Bermani Ilir dimasa pandemi, yaitu melakukan pembelajaran selama tiga hari kerja dan dilaksanakan mulai pagi hari sampai malam hari, berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pandemi selama enam hari kerja, mulai pagi hari hingga siang hari. Dalam pembelajaran daring waktunya juga berkurang, mengingat keadaan masa pandemi, maka kesehatan peserta didik perlu dipertimbangkan, peserta didik diberi keringanan mengikuti pembelajaran daring, tergantung dari orang tuanya, karena orang tuanyalah yang mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Adapun waktu pembelajaran mulai pagi hingga malam hari. Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran diwaktu pagi hari dengan alasan orang tuanya bekerja, belum sempat mendampingi anaknya. Maka boleh mengikuti pembelajaran di waktu yang

¹⁰³ Efri susanti, S.Pd Guru PAI SD N 05 Bermani Ilir wawancara pada tanggal 09 februari 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

lain tergantung dari kesepakatan orang tua dan guru, agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dan peserta didik tidak ada ketinggalan pembelajaran, walaupun sebenarnya menjadi beban bagi guru, karena waktunya banyak tersita yang sebelumnya hanya digunakan mulai pagi sampai sore tapi, sekarang mulai pagi hingga malam hari, walau demikian mereka tetap bersemangat dan ikhlas mengajar peserta didiknya'.¹⁰⁴

Berdasarkan observasi penulis melihat adanya kerjasama yang solid antar guru PAI, wali kelas, kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran yang lain, serta orang tua peserta didik. Penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik dari sekolah SD N 05 Bermani Ilir yang bernama Ibu Hepi Oktapianti dan Hendra Prasetyo yang menyampaikan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan ibadah kami, karena ibu guru selalu memantau kami, dengan bertanya pada orang tua tentang salat kami baik salat wajib maupun salat sunnat. Jadi siswa-siswa yang ada disini, yang tadinya males ibadah jadi giat beribadah, yang tidak disiplin jadi disiplin, yang tadinya omongannya kasar jadi berkurang karena disini guru kami selalu kirim chat pada orang tua.¹⁰⁵

Penulis berkesimpulan bahwa pembiasaan yang dilakukan di dirumah betul- betul dipantau dan diterapkan dengan penuh kedisiplinan, bukan hanya itu saja bahkan ibadah harian (sholat lima waktu) meskipun

¹⁰⁴ Mujiono.S.Pd, Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 16 februari 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

¹⁰⁵ Epri susanti dan hendra prasetyo peserta didi SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 13 februari 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

siswa tidak berada di sekolah tapi guru agama tetap memantau, karena salah satu program sekolah yaitu membina kepribadian peserta didik, dalam satu minggu sekali diadakan, memantau kegiatan keagamaan termasuk ketika siswa mengalami masalah, misalnya mengapa kalau sholat malas, bisa konsultasi dengan guru tersebut. Tentu hal tersebut memberikan peningkatan terhadap kepribadian pada peserta didik.

Berdasarkan atas wawancara dan beberapa data-data di lapangan ditemukan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dalam pelaksanaannya melakukan pembelajaran secara rutin namun rentang waktunya dikurangi dari pembelajaran secara langsung, guru merangkum pokok pembelajaran, metode mempersingkat atau memodifikasi, belajar dengan praktek dan belajar bersama. Adapun proses evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara *daring* yaitu, dengan menyiapkan soal secara *daring* melalui *google form*, kadang soal difoto dan disampaikan di WA atau media sosial lainnya, kadang juga soal dibacakan langsung melalui *vidio comprence* seperti *google meet*, *zoom* dan lain- lain, selain itu juga dibuatkan soal secara visual melalui rekaman atau vidio, kadang juga diambil dari *web* sekolah dan kadang guru mencetak soal dan siswa mengambil di rumah guru atau di sekolah.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Observasi data pada tanggal 25 Februari 2022 di rumah kepala sekolah, Guru PAI,dan

Epri Susanti. S.Pd juga mengatakan “bahwa disamping *daring*, para guru juga menggunakan sistem *luring* (luar jaringan) bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *daring* disebabkan karena berbagai alasan. Model *luring* yang di terapkan di SD N 05 Bermani Ilir sebagaimana pengamatan yang penulis lakukan melalui grup *whatApp* dan wawancara dengan guru PAI, bagi peserta didik yang tidak dapat bergabung pada kelas *daring*, maka boleh mengisi list absen untuk belajar *offline*, dengan mendatangi rumah guru dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, bagi peserta didik yang terkendala dengan pembelajaran *daring*, apakah karena faktor sarana dan prasarana, yang digunakan di bawah oleh orang tuanya saat bekerja atau karena faktor jaringan yang tidak bisa mengakses pembelajaran, atau karena faktor lain, sehingga guru harus menempuh pembelajaran *luring* dengan mengatur peserta didik mendatangi guru, dengan sistem sip-sipan, sehingga peserta didik tidak berkumpul. Di samping itu guru PAI juga menyediakan pembelajaran melalui *chanel youtube* internal, yang mudah diakses oleh peserta didik, dengan memberikan link tersebut kepada peserta didik lewat grup *Whatsapp*. Beliau juga mengatakan bahwa yang sering kali digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran inkuiri dengan model *Self organized learning environments (sole)* model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mandiri jadi guru hanya mengarahkan dan memberikan contoh dan materi tersebut untuk peserta didik di rumah. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut

dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *self Organized Learning Environmoent (sole)*

Berdasarkan atas beberapa sumber yang didapatkan peneliti di lapangan didapatkan model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada masa pandemic *covid-19* Hingga *New Normal* menggunakan *sole*. Dimana model pembelajaran *sole* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang terdiri atas beberapa tahapan. Guru hanya bertugas memberikan pemicu dalam bentuk pertanyaan terkait materi yang akan dibahas.¹⁰⁷

Penulis dalam hal ini mengembangkan sebuah statement Mengapa, Bagaimana, dan Siapa dalam hal penerapan model pembelajaran *sole* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Pertama* Mengapa model *Sole* digunakan di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang? Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa. “Karena melihat dari kondisi sejak terjadinya pandemi *covid 19* Hingga *New Normal* peserta didik mulai belajar dari rumah, guru Pendidikan Agama Islam khususnya, sempat bingung dan berpikir mencari solusi. mulailah dengan *Browsing* di internet dan mencoba membuat konsep pembelajaran yang akan diterapkan. Pada awal pandemi pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dipilih, karena aplikasi tersebut sudah familiar di masyarakat

¹⁰⁷ Epi susanti dan hendra prasetyo peserta didi SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 01 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir KecamatanBermani Ilir Kabupaten Kepahiang

khususnya bagi peserta didik. Aplikasi tersebut peserta didik melakukan kegiatan membaca, menulis, praktikum mengamati, dan kegiatan lain. Dengan aplikasi *WhatsApp* yang membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk koordinasi dengan orang tua peserta didik, untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *sole*, dan model pembelajaran ini cocok diterapkan di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Inilah salah satu solusi yang diterapkan oleh guru SD N 05 Bermani Ilir, bukan hanya guru PAI tapi guru-guru yang lain juga menggunakannya.¹⁰⁸

Kedua Bagaimana model *self Organized Learning Environmoent (sole)*? model *sole* itu menitik beratkan proses belajar mandiri yang dilakukan oleh siapa saja yang ingin belajar dengan memanfaatkan internet. Kepala sekolah SD N 05 Bermani Ilir mengatakan bahwa. Model pembelajaran ini memiliki tiga langkah yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik selama 5 menit kemudian Investigation yaitu penyelidikan 30 sampai 45 menit dan review atau ulasan selama 10 sampai 20 menit. Walaupun demikian dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan seperti saat pandemi dan konsep belajar dari rumah.¹⁰⁹ Hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan informan bahwa model yang diterapkan di SD N 05 Bermani Ilir dimulai dengan kegiatan menyusun RPP tentang materi

¹⁰⁸ Eperi susanti dan hendra prasetyo peserta didi SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 01 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir KecamatanBermani Ilir Kabupaten Kepahiang

¹⁰⁹ Mujiono.S.Pd, Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 01 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir KecamatanBermani Ilir Kabupaten Kepahiang

yang akan dipelajari lalu memilih aplikasi yang digunakan pada saat penerapan pembelajaran yaitu *WhatsApp*, *YouTube* perekam suara dan *platforms Google*.

Pada awal kegiatan peserta didik melakukan presensi online menggunakan *Google form*. Selanjutnya pada kegiatan pendahuluan guru menyapa peserta didik dan mengajak berdoa bersama. Kemudian peserta didik mendengar rekaman suara mengenai tujuan pembelajaran. Lalu guru membagi kelompok, karena menggunakan sistem daring maka peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok kecil *WhatsApp* di mana guru juga masuk pada grup tersebut untuk memberikan arahan dan memantau jalannya kegiatan diskusi. Pada kegiatan inti peserta didik mengamati video melalui link *YouTube* yang diberikan oleh guru, lalu guru memberi pertanyaan yang harus didiskusikan dalam grup kecil dan peserta didik diberi kebebasan mencari jawaban dan peserta didik dituntut aktif memberi pendapatnya sesuai informasi yang diperoleh. Setelah itu seorang peserta didik ditunjuk menjadi sekretaris yang bertugas menulis masukan-masukan dari teman kelompoknya dan seorang lagi ditunjuk untuk mempresentasikan jawaban dari kelompoknya. Kemudian hasil presentasi tiap-tiap kelompok dibagikan melalui grup kelas atau group besar *WhatsApp* dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, memberi masukan saran melalui pesan atau perekam suara. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan

materi yang telah dipelajari.¹¹⁰

Ketiga Siapa yang menggunakan model sole tersebut ? Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang siapa yang menggunakan model sole tersebut, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan model ini hanya diterapkan pada kelas-kelas tinggi yaitu kelas 4 kelas 5 dan kelas 6 sedang di kelas-kelas rendah belum bisa diterapkan karena mereka belum mampu untuk belajar mandiri karena mereka membutuhkan pendamping dalam menggunakan media telekomunikasi *handphone* atau laptop. Penggunaan model Ini bukan saja dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi guru-guru lain juga menggunakannya seperti guru kelas dan guru mata pelajaran yang lain dan digunakan untuk kelas-kelas tinggi.

Aktifitas selanjutnya tergantung kreatifitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini biasanya diterapkan pada kelas-kelas yang tinggi seperti kelas IV (empat), V (lima), dan VI (enam). Lebih rincinya tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Pertanyaan

Memberikan pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan, pertanyaan tersebut diharapkan juga dapat menurunkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak lagi terhadap materi yang diajarkan.

¹¹⁰ Epri susanti dan hendra prasetyo peserta didi SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 06 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Efri Susanti mengungkapkan bahwa “dalam pembelajaran terutama di kelas yang tinggi biasanya guru memancing peserta didik agar rasa ingin tahunya menonjol salah satunya yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dianggap efektif dalam menumbuh kembangkan rasa ingin tahu peserta didik”.¹¹¹

Mujiono menambahkan “bahwa guru-guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir dalam strategi pembelajarannya biasanya memancing keingintahuan peserta didik terhadap materi-materi yang ada, salah satunya yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau dengan memberikan tugas yang tentunya berorientasi pada aspek peningkatan kreativitas untuk mengetahui pelajaran yang terkait”.¹¹²

Berdasarkan informasi dari responden dapat diketahui bahwa langkah yang paling utama dalam model pembelajaran *sole* adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan rasa ingin tahu peserta didik yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

2) Mencari Tahu

Peserta didik di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dalam pembelajarannya pada masa *covid-19*

¹¹¹ Efri susanti dan hendra prasetyo peserta didi SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 20 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir KecamatanBermani Ilir Kabupaten Kepahiang

¹¹² Mujiono.S.Pd, Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 20 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir KecamatanBermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Hingga *New Normal* ini, melakukan pembelajaran di rumah memiliki *partner* dengan orang tuanya, tentunya dengan pantauan guru baik melalui media sosial maupun dengan *via-phone*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Fitriani selaku orang tua peserta didik mengatakan “bahwa jujur tidak semua materi yang diberikan oleh guru dari sekolah untuk anak saya, saya ketahui, sehingga ada kalanya saya menganjurkan anak untuk mencari di *google*, sehingga akan muncul materi-materi yang dimaksud”.

Rine membenarkan perkataan Fitriani dan mengatakan bawah jangankan mencari materi terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh ibu guru dari sekolah, mengoperasikan *handphone* saja saya masih bertanya kepada anak saya, sehingga apabila ada tugas dari sekolah maka saya hanya mengawasi anak- anak, dan menganjurkan untuk mencari tahunya di internet saja.

Berdasarkan dari keterangan orang tua peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa efek dari pemberian pertanyaan dalam rangka menumbuh kembangkan rasa ingin tahu peserta didik berjalan dengan baik, sehingga tim atau kelompok (dalam hal ini orang tua dan peserta didik) mencari tahu maksud dari pertanyaan atau materi yang diberikan dari sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa selama ini komunikasi antara guru dan orang tua berjalan intens dalam mencari tahu maksud dari materi atau mencari jawaban melalui internet oleh peserta didik sudah lumrah terjadi, tentunya harus dengan pantauan orang tua di rumah.

3) Membuat ulasan

“Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada *feedback* oleh peserta didik dari materi yang diberikan gurunya. Demikian pula yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, dalam model pembelajarannya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulas atau *me-review* hasil peninjauan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Jadi guru memberikan pertanyaan/materi, kemudian peserta didik yang didampingi orang tua di rumah menceritakan jawaban atau materi terkait kemudian memberikan ulasan terhadap apa yang didapatkan melalui internet”.¹¹³

Berdasarkan atas tahap-tahap model pembelajaran *sole* yang diterapkan di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun dengan kondisi *covid-19* Hingga *New Normal* tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hasil wawancara dengan Efri susanti, penggunaan model atau metode dalam kegiatan pembelajaran itu harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, ada sebagian guru mengatakan metode ceramah saja, ada yang menggunakan bermacam-macam metode, semuanya itu tergantung kepada kebijakan guru masing-masing. Yang intinya metode yang digunakan untuk memberi kemudahan pada peserta didik untuk

¹¹³ Rine, orang tua Peserta didik SD N 05 Bermani Ilir wawancara pada tanggal 20 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

memahami materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa strategi pembelajaran pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi Inkuiri dengan Model pembelajaran *self Organized Learning Environmoent (sole)* dengan metode ceramah yang dipadukan dengan demonstrasi.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Di SD N 05 Bermani Ilir Pada Masa *New Normal***

Umumnya setiap pembelajaran akan dihadapkan pada persoalan pendukung dan penghambat, demikian pula pembelajaran pada SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, hal ini akan diuraikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar S SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Seperti yang dijelaskan oleh Usman bahwa SDM salah satu faktor pendukung pembelajaran daring di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah pengetahuan guru yang cukup memadai karena gurunya

tergolong usia produktif mereka pada semangat untuk belajar dan berinovasi.¹¹⁴

Faktor pendukung pembelajaran daring ini yang paling utama yaitu SDM dari guru itu sendiri karena apabila gurunya paham mengenai sistem pembelajaran daring ini maka akan mudah dalam menjalankan pembelajaran dan peserta didik juga mudah menerima pembelajaran. Selain itu faktor sarana pun menjadi salah satu penunjang pembelajaran yakni *handphone* atau *laptop* dan yang terpenting adalah jaringan internet yang memadai.

Guru termasuk dalam kategori pengajar jadi dalam penerapan pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam memberikan dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini sudah ada.

Peranan media pembelajaran akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya. Manfaat dari media pembelajaran yaitu media dapat digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru berikan, media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut oleh peserta didik, juga media berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media elektronik juga merupakan bagian dari pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik. Guru harus memiliki kemampuan dalam pengaplikasian

¹¹⁴ Mujiono Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 20 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

pembelajaran elektronik dengan baik dan benar.

Data lapangan yang ditemukan oleh peneliti pada guru SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang mampu mengoperasikan aplikasi *zoom*, *googlmeet*, *classroom*, *youtube*, *google form* dan *watssapp* dengan baik, selain itu respon baik peserta didik dalam implementasi pembelajaran *daring* dengan cara menggunakan media sosial, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran *daring* dan orang tua memfasilitasi anak dengan alat komunikasi untuk mengikuti pembelajaran *daring* dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran *daring* berjalan secara maksimal.

2) Faktor eksternal

Faktor sumber daya manusia peserta didik dalam pengoperasian aplikasi dan dorongan orangtua kepada anak untuk terus belajar. Walaupun ada diantara sebagian kecil orang tua yang kesulitan dalam pengoprasian gadget. Selain itu aplikasi dan media pembelajaran yang berbasis *online* sudah banyak dan tersedia secara gratis dan berbayar.¹¹⁵

b. Faktor Penghambat

Implemantasi pembelajaran *daring* ini memang masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru, peserta didik, maupun orang tua. Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *daring* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, yaitu

¹¹⁵ Mujiono Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir wawancara pada tanggal 20 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir KecamatanBermani Ilir Kabupaten Kepahiang

seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa keluhan guru tidak mempunyai cukup paket internet karena biasanya yang paling banyak memakai paket internet dalam sebulan bisa mencapai Rp. 400.000 (Empat Ratus Ribu Rupiah), selain itu Paket internet sedikit dan anggaran dana BOS untuk beli paket internet kadang terlambat dalam proses pencairannya.¹¹⁶

Efri susanti menambahkan bahwa selain karena persoalan paket data jadi kadang juga faktor jaringan internet yang menjadikan kendala dalam proses pembelajaran *daring*, seperti kalau kirim tugas cari tempat yang baik biar sinyalnya bagus. Kalau kendala non teknisnya lebih ke SDM peserta didiknya sendiri, inikan masih kelas rendah jadi belum terlalu mahir dalam mengoperasikan aplikasi.¹¹⁷

Efri Susanti menambahkan bahwa selain faktor SDM faktor peserta didik pula yang kadang menjadi faktor penghambat pembelajaran *daring*, kadang ada siswa yang ketika proses pembelajaran berlangsung tiba-tiba keluar dari aplikasi pembelajaran.¹¹⁸ Hal ini dibenarkan oleh Siska yang mengatakan bahwa terkadang anak suka main apabila pembelajaran berlangsung apalagi jika tidak diawasi kadang menutup aplikasi pembelajaran dan main *game*, jadi anak sangat perlu pemantauan dalam

¹¹⁶ Mujiono Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 20 maret 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

¹¹⁷ Efri susanti Guru PAI Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 01 April 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

¹¹⁸ Efri susanti Guru PAI Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 01 April 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

proses pembelajaran *daring*.¹¹⁹

Selain kendala tersebut menurut Diana Yusuf selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa karena masa pandemi ini kami selaku orang tua kadang kewalahan dalam membeli paket data, *indihome* belum masuk jadi kami tidak dapat menggunakan jaringan *indihome* dan salah satu jalan keluarnya adalah memakai paket data reguler sehingga pemakaian paket data kadang terlalu besar dan boros, apalagi ada beberapa anak saya yang sekolah di rumah.

Selain itu kendala pada perangkat pembelajaran HP suka lemot karena memang sudah HP lama dan tidak semua peserta didik punya HP begitu juga dengan orang tuanya.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* yang belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan faktor pihak keluarga terutama orang tua, karena sebagian besar orangtua gaptek (gagap teknologi) karena memang sudah usia lanjut dan kurangnya motivasi belajar orang tua, selain itu HP digunakan bergantian karena anaknya yang sekolah bukan hanya satu dan karena faktor kesibukan orang tua bekerja sebagai petani, karena hampir semua orang tua peserta didik di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah Petani.¹²⁰

¹¹⁹ Siska Orang Tua Sekolah SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 01 April 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

¹²⁰ Diana ,Yusuf Orang tua peserta didik SD N 05 Bermani Ilir *wawancara* pada tanggal 01 April 2022 di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring, sebagaimana yang penulis dapatkan di lapangan, saat wawancara dengan Bidrah orang tua dari Nur Alya Zahida salah satu peserta didik pada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran *daring*, hampir setiap hari kami mendampingi anak-anak kami, agar anak-anak kami lebih fokus dalam proses kegiatan pembelajaran, karena kalau tidak didampingi kadang para peserta didik diselingi dengan membuka aplikasi-aplikasi yang lain seperti vidio, tapi kalau didampingi, maka tidak ada lagi rasa takut. Adapun mengenai kendala sejauh ini tidak ada kendala, mengingat kami juga seorang pendidik, sehingga kalau ada kendalah-kendalah paling dari segi jaringan yang kurang baik.

Berbeda dengan pendapat Eda Rahman orang tua dari novita mareza salah satu peserta didik di SD N 05 Bermani Ilir, beliau mengatakan pembelajaran *daring* kurang efektif, karena dengan menggunakan media *daring (online)* banyak anak-anak yang tadinya disuruh belajar, mala main game, disamping itu kebanyakan yang belajar atau mengerjakan tugas anak rata-rata orang tua peserta didik, sehingga anak menjadi malas belajar, mengenai kendala yaitu kondisi rumah banyak gangguan sehingga tidak fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang, sehingga harus mereview secara mandiri, kemudian faktor kesibukan orang tua, karena rata-rata orang tua kerja kantor.

Meriyam Muhktar menambahkan bahwa kendala pembelajaran yang dilakukan secara *online* adalah anak-anak sangat malas apabila ingin membuka laptop, dan ketika membuka laptop kadang-kadang yang suka dibuka adalah permainan (*game*) demikian pula apabila dikasi *handhpone* yang dilakukan biasanya download game-game dan kemudian memainkan game tersebut, kadang-kadang kalau lepas lagi dari pengawasan jadi begitu yang mereka kerjakan.

Kendala yang lumrah biasanya juga disebabkan oleh anak pindahan, pada dasarnya memang sekolah kami ini tetap menerima pindahan dari sekolah lain. Peserta didik pindahan harus membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri karena, ia belum terbiasa dengan aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan yang kami terapkan dan bisa juga karena latar belakang dari sekolah dia sebelumnya yang sangat mempengaruhi kebiasaan dia. Jadi itu merupakan tantangan tersendiri untuk kami para pendidik untuk membina dan mengarahkan dia dengan kebiasaan-kebiasaan yang biasa kami lakukan supaya bisa menjadi anak yang baik dan berakhlak sesuai dengan tujuan yang kami harapkan dari program-program SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang¹²¹

Berdasarkan data lapangan terkait dengan implementasi pembelajaran daring penulis dapat menyimpulkan bahwa masih banyak terjadi kendala- kendala yang dijumpai mulai dari kendala yang terdapat pada peserta didik, seperti tidak punya pulsa data, tidak ada yang

¹²¹ Meriyam Mukhtar, Orang tua peserta didik SD N 05 Bermani Ilir 02 april 2022 via virtual

membimbing karena kesibukan orang tua, jaringan internet yang tidak memadai, perangkat HP/*laptop* digunakan secara bersamaan. Sedangkan kendala orang tua, tidak memiliki waktu cukup untuk mendampingi anaknya belajar karena mereka bekerja, kadang orang tua kurang memahami materi, kadang orang tua tidak sabar dalam mendampingi anaknya, dan bagi guru membutuhkan waktu yang banyak untuk menunggu tugas-tugas dari peserta didik untuk dinilai, jadi butuh kesabaran. Namun demikian, kendala –kendala yang ada, kita berusaha untuk meminimalisir, demikian juga pihak sekolah terus berbenah dalam rangka melaksanakan pembelajaran terutama dalam masa *New Normal*.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD N 05 Bermani Ilir pada masa *New Normal*

Guru adalah orang yang memiliki pengetahuan yang dapat mempertanggung jawabkan seluruh kegiatannya sebagai pengabdian kepada Allah, maka pantaslah Allah menjanjikan bagi mereka derajat yang lebih baik dari profesi lainnya, dimana seorang guru memiliki ilmu yang lebih dibanding orang- orang pada umumnya. Dalam pandangan Islam, tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.¹²²

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada

¹²² Syamsu S, *Strategi Pembelajaran.*, (Makassar:Nas Media Pustaka, 2017), h. 9.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.¹²³

Surat Keputusan Bersama 4 (empat) menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.0 1/Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Corona Virus Diseases-19* mengharuskan pembelajaran dilakukan dari Rumah atau dilakukan secara *daring*.¹²⁴

SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, ini juga mengacu pada undang-undang tersebut yaitu para guru merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran *daring*. Dalam perencanaannya guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan

¹²³ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

¹²⁴ Surat Keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan TA 2020/2021 pada masa pandemi *covid-19* <https://surat.keputusan.pontren.kemenag.go.id> tanggal 05 april 2022

Pembelajaran), dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode daring/*online*, dan dalam pengevaluasian guru memberikan soal-soal latihan, kemudian langsung mengoreksi jawaban peserta didik dan nilai direkap dalam catatan rekap nilai.

Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena Pendidikan Agama Islam itu penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama. Dan hal tersebut didapat dari bagaimana peserta didik bersikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan untuk pengamalan agama atau psikomotor diperoleh dari kegiatan praktik agama.

Pelaksanaan pembelajaran di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada masa pandemi menerapkan pembelajaran daring/*online*. Pembelajaran *daring* yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.¹²⁵

¹²⁵ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. *Pembelajaran Daring*. (Sleman: Deepublish, 2015), h. 1.

Pelaksanaan secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang.

Senada dengan penuturan pelaksanaan menurut Nurdin Usman adalah kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²⁶ Pelaksanaan pembelajaran *daring* merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memeberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Pelaksanaan pembelajaran *daring* di sekolah SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang semua guru kelas menggunakan aplikasi *googlmeet*, *zoom*, dan *whatsapp*. Aplikasi ini dipilih karena fiturnya mudah di operasionalkan. Penggunaan aplikasi tersebut dinilai efektif untuk dipergunakan dalam pembelajaran karena rata-rata guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang sudah terbiasa memakai aplikasi ini.

Pembelajaran *Luring* yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ini menarik yang mana proses pembelajaran tidak hanya dilakuan di sekolah namun guru tersebut mendatangi beberapa siswa yang ada di daerah perkebunan secara langsung. Ada 3 siswa yang tempat tinggal

¹²⁶ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. (Jakarta. Grasindo; 2002),hal 70

perkebunan yang berdekatan dan guru melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung dengan mengikuti kondisi yang ada.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Pada Masa *New Normal*

SD N 05 Bermani Ilir ini, mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam jalinan kurikulum, dan pembelajaran.

Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan dan diberdayakan.

Proses pembelajaran yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang termasuk di dalamnya terdapat pengajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang guru telah menjelaskan tentang tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik. Ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka dalam memahami tentang pentingnya materi yang akan mereka pelajari.

Setelah menjelaskan tujuan-tujuan pengajaran hal lain yang termasuk dalam model pembelajaran yaitu terkait tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Dari observasi di lapangan, tahap-tahap dan

kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yakni:

a. Kegiatan awal

Kegiatan utama yang dilaksanakan dikelas yaitu sebelum guru memulai pembelajaran, peserta didik mengisi absensi melalui aplikasi *google form*, kemudian memberi salam kepada peserta didik, lalu mengecek kehadiran peserta didik satu-persatu yang hadir dalam pembelajaran melalui aplikasi *zoom*, setelah itu guru memberi yel-yel, sebagai bentuk motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring, sangat membutuhkan motivasi dan dorongan, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode ceramah atau metode yang cocok dengan materinya.

Metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dipisahkan, karena peserta didik perlu diberikan pemahaman yang jelas dan konkrit mengenai materi-materi yang telah disiapkan agar peserta didik tidak salah faham dan salah menerjemahkannya. Menurut Syamsu S metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Metode ini paling banyak digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana. Di samping itu, metode ini dipandang dapat mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham peserta didik.

SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, dalam menaggulangi rasa bosan peserta didik, maka guru menggunakan humor dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, dengan artian tidak keluar dari etika dan kedisiplinan pembelajaran, karena hal tersebut dirasa dengan menyampaikan materi seperti itu akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan anak-anak akan lebih fokus dalam pembelajaran yang disampaikan.

b. Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami (*feedback* terutama pada kelas tinggi), kemudian guru memberikan tugas PR kepada peserta didiknya dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan model *Self organized learning environments*

(*sole*) dan dipadukan dengan model *discovery- inquiry*. Dari data yang diperoleh di lapangan metode yang digunakan oleh para guru yaitu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan benar. Namun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah.

Mengenai media yang merupakan sebagai penunjang dalam pembelajaran data yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwasanya, media yang digunakan berupa *handphone*, namun media ini tidak disediakan dari sekolah karena keterbatasan anggaran dari sekolah akan tetapi pulsa data difasilitasi oleh sekolah walaupun terkadang tidak cukup dan pendistribusiannya selalu mengalami keterlambatan karena mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SDN 05 Bermani Ilir Pada Masa *New Normal*

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah:

1) Manajemen Sekolah

Manajemen merupakan sesuatu runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan, dan pengendalian. Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Syamsu S mengatakan berpendapat bahwa manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ini kepala sekolah SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang mewajibkan setiap guru mengirimkan bukti atau laporan setelah melakukan pembelajaran daring sehingga kepala sekolah bisa memonitoring secara langsung, selain itu sekolah membentuk tim yang dimasukan dalam setiap group pembelajaran *daring*.

2) Pendidik/ Guru

Tugas guru hanya bisa dilakukan oleh guru yang mampu memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya sehingga keberadaannya bersama peserta didiknya menjadi pigur yang diteladaninya. Figur guru menjadi orang yang patut digugu dan ditiru peserta didik.

Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya

senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didiknya. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi peserta didiknya mulai dari cara berpikir, cara bicara dan cara berperilaku guru sehari-hari. Sebagai seseorang yang digugu dan ditiru, dengan sendirinya guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi peserta didik.¹²⁷

Posisi guru adalah pengajar, pembimbing, pemberi contoh, perubah dari hal yang tidak baik kepada hal yang baik terutama dari sisi pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan keterampilannya dalam mengoperasionalkan aplikasi pembelajaran *online* sangat mendukung proses pembelajaran *daring*. Semua guru SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang mampu mengoperasionalkan aplikasi *google form*, *class room*, *zoom*, *gogle meet* dan *watsapp* meskipun belum maksimal dan semua guru dalam memilih bahan ajar serta metode sudah sesuai dengan kurikulum.

3) Peserta didik

¹²⁷ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis.*, h. 2.

Menurut Sanjaya kemampuan belajar peserta didik dapat dikelompokkan pada peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.

Partisipasi peserta didik SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang termasuk tinggi, terlihat dari respon jawaban dan hasil pekerjaan peserta didik, selain itu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi juga menjadi faktor pendukung pembelajaran *daring*. Mayoritas peserta didik yang ada pada kelas tinggi sudah bisa mengoperasikan aplikasi *googlemeet*, *zoom* dan *whatsapp* dan yang duduk di kelas rendah meski masih dengan pendampingan orangtua, namun demikian peserta didik yang pada kelas tinggi tetap mendapatkan pantauan dan pengawasan dari orang tua.

4) Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua sangat diperlukan dalam rangka keberlangsungan pembelajaran *online* hal ini sangat berdampak terutama pada kelas-kelas rendah dimana mereka membutuhkan pendamping dalam pembelajarannya, berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti baik dari wawancara maupun pengamatan langsung di media pembelajaran *online* yang digunakan oleh SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang didapatkan bahwa peran aktif dari orang tua peserta didik sangat membantu dalam pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan secara *daring*.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan itu sendiri.

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran daring adalah alat komunikasi, karena alat komunikasi menjadi faktor utama dalam pembelajaran daring ini, karena jika tidak memiliki alat komunikasi yang memadai maka tidak bisa dilakukannya proses pembelajaran berbasis *daring/ online*.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih banyak peserta didik maupun orangtua yang tidak memiliki alat komunikasi

(*smartphone*) yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran daring, ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran daring. Selain itu belum adanya sarana penunjang pembelajaran daring disediakan di sekolah yang membuat para guru harus melakukan inisiatif sendiri agar pembelajaran dapat diselenggarakan. Dari data yang didapatkan peneliti bahwa belum adanya sarana penunjang pembelajaran online sangat dirasakan oleh guru-guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, namun untuk mengadakan sarana tersebut membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga pihak yayasan menyarankan kepada para gurunya menggunakan fasilitas yang tersedia.

2) Peserta didik

Diantara faktor lain yang menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang melalui *daring* adalah dari peserta didik, saat guru mengajar mereka lebih asyik main sendiri sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang berkonsentrasi, selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, atau bahkan ada yang langsung keluar dari aplikasi pada saat *online*.

Selain itu faktor lain yang timbul dari peserta didik adalah mudah lelah karena tugas menumpuk dan kadang lama di depan layar laptop dan *handphone*, jadi sangat mempengaruhi mata peserta didik.

3) Lingkungan

Motivasi belajar peserta didik dapat timbul dari dalam (intrinsik) dan dari luar peserta didik (ekstrinsik) sehingga lingkungan memiliki peran penting dalam keterlaksanaan pembelajaran *daring*.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan, kurangnya motivasi belajar dari orangtua, kurangnya pendampingan orang tua gagap teknologi (gaptek) karena memang sudah usia lanjut sehingga tidak mampu mengoperasikan *smartphone*. Hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Lingkungan tempat tinggal di kota atau desa juga mempengaruhi terlaksananya pembelajaran *daring*, karena jangkauan sinyal yang terbatas sehinggamenyulitkan mereka yang tidak terjangkau sinyal, selain karena faktor keterjangkauan sinyal, masalah pergaulan anak-anak pun ikut berpengaruh pada pembelajarannya, hal ini disebabkan karena ada anggapan peserta didik bahwa masih dalam kondisi *covid-19* jadi pembelajaran dilakukan secara santai dan menimbulkan anggapan negatif yang mengatakan bahwa belajar tidak belajar akan ada nilai yang diberikan oleh guru. Karena anggapan tersebut membuat peserta didik lebih suka bermain dengan tetangga atau di lingkungan tempat tinggalnya dibandingkan mengikuti pembelajaran.

3) Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan atas data-data selama penelitian ditemukan bahwa memang di kelas-kelas rendah partisipasi orang tua sangat aktif, namun tidak dapat dinafikan bahwa tidak sedikit pula dari mereka yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran online, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua peserta didik dalam pekerjaan yang sebagian besar mereka adalah pegawai kantor., sehingga salah satu faktor penghambat pembelajaran online di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang salah satunya adalah kesibukan orang tua, sehingga kurang memberikan pengawasan atau mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring.

4) Pendukung sarana Komunikasi

Paket data adalah faktor yang utama dalam proses komunikasi secara *daring*, tanpa adanya paket data atau *wifi* seorang guru tidak akan dapat terhubung dengan aplikasi pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang didapatkan bahwa salah satu faktor kendala dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah paket data, berdasarkan dari data-data yang ditemukan oleh peneliti bahwa memang telah disediakan dari sekolah namun kadang pendistribusiannya terlambat dan kuotanya terbatas, adapun keterlambatan pendistribusian menurut pemerintah setempat bahwa kadang-kadang ada beberapa sekolah yang terlambat

memasukan data-datanya jadi pendistribusian dari pemerintah lambat pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan masalah pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam secara *daring* dan *luring* di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *claasroom*, dan *whatsApp* dengan metode, ceramah, demonstrasi, dan *Blended Learning*.
2. Strategi pembelajaran yang dilakukan SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran kooperatif, dengan model *Self organized learning environments (sole)* dan *Project Based Learning*.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Bermani Ilir pada masa *New Normal* yaitu;
 - a. Faktor pendukungnya adalah faktor manajemen sekolah yang tergolong baik dan sumber daya manusia yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yang memadai, adapun faktor eksternal yaitu adanya dukungan yang cukup dari orang tua peserta didik, orang tua dapat mengontrol anaknya, adanya kebijakan pemerintah pusat dan daerah mengenai pembelajaran *daring*.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *New Normal* adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dimana ada beberapa guru dan orang tua yang melakukan pembelajaran menggunakan media yang lama (*handphone*) yang memiliki spesifikasi rendah, adanya kesibukan orang tua mencari nafkah, selain itu keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkungan peserta didik.

B. Implikasi

Dari hasil pembahasan penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang .
2. SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang memerlukan paket data tambahan dalam rangka melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *daring*, hal ini sangat perlu mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan inti pembelajaran yang ada di SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu, *Strategi Belajar Mengajar untuk fakultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ata Ujan. Andre, et.al., *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*,. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Alim. Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arizona, Kurniawan. et.all.. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020.
- Bungin. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Bogdan Robert S dan Sari Knope Biklan, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allynan Bacon, 1982.
- _____, et.al., *Introduction to Qualitative Research Methods: a Phenomenological Approach to the Social Sciences*., diterjemahkan oleh Arif Furchan dengan judul, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 2011).
- Fatimah K. Sitti, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan: Studi Kasus pada MAN 3 Malang* Tesis. Malang: UIN Malang, 2003.
- Harun. Rochajat, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Hasan. Riaz, *Keragaman Iman: Studi Komparatif Masyarakat Muslim*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

- Hakim. Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- E Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 2017), h. 99-110.
- Komariah. Aan & Chepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Luth Thohir, *Masyarakat Madani Solusi Damai dalam Perbedaan*. Cet.V; Jakarta: Media Cita Jakarta, 2006.
- Masykuri, *Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum*, Jurnal Smart Kids, direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Dirjen PAI Departemen Agama RI, 2007.
- Madjid. Nurcholis, *Masyarakat Religious*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Moeloeng. Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- _____, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: LKP2I, 2009.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Ward ibn Kawshādh al-Qushayr Naysābūrī. Abū al-Ḥusayn ‘Asākir ad-Dīn, *Shahih Muslim; K..... Qadr*. Beirut; Dar al-Fikr.

- Narkubo. Cholid, *et.al.*, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Panambaian. Tubagus, *Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau.*, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/8413/3853>,
- Pasir. Suprianto, *Integrasi Inklusifitas Ajaran Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kritis terhadap Materi Pendidikan Islam untuk SMU di Indonesia* ' Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Patton. Michael Quinn, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi dengan judul, *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. *The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. Laman diakses pada tanggal 26 Januari 2021.
- Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: GadjahMada University Press, 1992.

Usman. Husaini, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi. Bandung:Tarsito Bandung, 2003.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar* Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.. laman diakses pada tanggal 21 Januari 2021.

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. *Can e-learning replace classroom learning?* Communications of the ACM, 2004), <https://doi.org/10.1145/986213.986216> laman diakses pada tanggal 25 Februari 2021.

Lampiran 01 : Pedoman Observasi Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

1. Kapan SD N 05 Bermani Ilir didirikan ?
2. Apa Visi dan Misi SD N 05 Bermani Ilir?
3. Berapa sarana dan prasarana gedung SD N 05 Bermani Ilir?
4. Berapa jumlah ruang kelas yang ada di SD N 05 Bermani Ilir?
5. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SD N 05 Bermani Ilir?
6. Berapa jumlah keseluruhan guru yang ada di SD N 05 Bermani Ilir?
7. Berapa jumlah keseluruhan siswa yang ada di SD N 05 Bermani Ilir?
8. Bagaimana perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap eksistensi sekolah ini ?

Lampiran 02 : Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : **Doli Mukhti Siregar**

NIM : **20871007**

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **“Strategi Pembelajaran *Daring* Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana tanggapan anda tentang strategi pembelajaran *daring* di sekolah ini selama pandemi ?
2. Bagaimana motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi covid- 19 ?
3. Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah,juga kondisi pesertadidik ,ada yang tidak dapat mengikuti pembelajaran *daring*.?
4. Bagaimana solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah agar secara keseluruhan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran ?
5. Bagaimana tindakan kepala sekolah terhadap rekan-rekan tenaga pendidik agar dapat ikut andil dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran *daring* ?

Lampiran 03 : Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Nama : **Doli Mukhti Siregar**

NIM : **20871007**

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **“Strategi Pembelajaran *Daring* Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana Pembelajaran yang anda lakukan secara daring ,apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah ?
2. Bagaimana pendekatan dan strategi yang anda gunakan ?
3. Apakah pendekatan dan strategi pembelajaran yang anda gunakan mendapatrespon yang positif dari peserta didik ?
4. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang anda lakukan?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI yang anda lakukan ?
6. Bagaimana cara anda mengatasi apabila ada peserta didik yang malasmengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
7. Apakah kurikulum yang anda gunakan dalam pembelajaran daring samadengan kurikulum dalam pembelajaran luring ?
8. Bagaimana sistem evaluasi yang anda lakukan dalam pembelajaran daringselama covid-19 dan *New Normal*?
9. Bagaimana sistem penilaian yang anda lakukan selama pembelajaran daringdimasa covid -19 dan *New Normal* ?
10. Apa faktor penunjang dan kendala pelaksanaan pembelajaran daring PAI diSD N 05 Bermani Ilir ?
11. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematikadalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Lampiran 04 : Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

Nama : **Doli Mukhti Siregar**
NIM : **20871007**
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“Strategi Pembelajaran *Daring* Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Bagaimana pembelajaran daring PAI, menurut anda apakah menarik atau tidak?
2. Bagaimana cara guru PAI dalam mengelola pembelajaran ?
3. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI ?
4. Apakah anda selalu aktif dalam pembelajaran daring ?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI ?
6. Apakah ada kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring ?
7. Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?
8. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara daring ?

Lampiran 05 : Pedoman wawancara dengan peserta didik/orang Tua
Nama : **Doli Mukhti Siregar**
NIM : **20871007**
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“Strategi Pembelajaran *Daring* Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* SD N 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK/ORANG TUA

- 1 Apa Kendala Siswa dalam Pembelajaran Daring Khususnya Mapel PAI?
- 2 Media Apa Yang di Pakai Dalam Sistem Pembelajaran Daring?
- 3 Bagaimana pembelajaran daring PAI, menurut anda apakah menarik atautidak?
- 4 Bagaimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di EraPandemi Covid-19 Hingga *New Normal* ?
- 5 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI ?
- 6 Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan guru PAI pada saat melaksanakankegiatan pembelajaran online?
- 7 Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan secara on-line dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- 8 Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media online?
- 9 Menurut anda efektifkah pembelajaran online?
- 10 Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
- 11 Apakah guru memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajarandaring khususnya mapel PAI?
- 12 Apakah anda selalu aktif dalam pembelajaran daring ?
- 13 Apakah guru memberi motivasi peserta didik agar dapat mengikutipembelajaran secara daring ?

- 14 Bagaimana guru memberi motivasi pada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring?
- 15 Bagaimana cara guru Pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran?
- 16 Bagaimana Proses Evaluasi (Tes/Ulangan) Siswa yg dilakukan Guru PAI Secara Daring?
- 17 Bagaimana Peran Orang Tua /Wali dalam Pembelajaran Daring yang dilakukan?
- 18 Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Hingga *New Normal*?

Lampiran 06: Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SD 05 Bermani Ilir Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah SD 05 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

1. Apa kendala Bapak selama menjabat sebagai kepala sekolah mulai dari 2014 sampai sekarang ?
 - Kendala yang selama ini yang kami rasakan mulai dari 2014 sampai sekarang dari segi tenaga pendidik masih ada guru kami yang tidak sinkron dengan S1 nya tetapi dari kemampuan mereka bisa masih ada guru yang butuh pelatihan- pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru guru kami.
 - Dilihat dari segi sarana prasarana kita lihat kondisi masih jauh dari apa yang kita harapkan, tapi untuk kualitas masih dapat diperhitungkan output yang akan dikeluarkan dari sekolah kami.
2. Bagaimana bapak komunikasikan tentang pembelajaran kepada guru-guru ?
 - kalau komunikasi dengan guru-guru kami hampir setiap hari tapi secara formal nya setiap pekan ada koordinasi itu wajib karena setiap pekan itu ada musyawarah ada evaluasi terkait dengan pembelajaran atau hal-hal yang perludiselesaikan di sekolah atau di dalam kelas.
3. Bagaimana bapak memantau tentang pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru ?
 - Alhamdulillah untuk memantau ada tim pemantau ada beberapa guru yang bertugas memantau kami koordinatornya untuk memantau tersebut kami masuk di grup grup mereka atau grup pembelajaran baik guru kelas maupun guru mata pelajaran.

4. Bagaimana tentang kurikulum yang diterapkan di SD N 05 Bermari Ilir ini pada masa pandemi ?

- pembelajaran kita mengacu pada kurikulum darurat kemudian mengambil beberapa metode ada beberapa metode Google classroom dan yang paling banyak wa.

5. Bagaimana model pembelajaran yang ada di SD N 05 Bermari Ilir ini sejak adanya pandemi covid-19 Hingga *New Normal*?

- model pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini seperti yang disebutkan tadi Via wa Google Map ada fiqih aqidah ada doa-doa harian jadi semua itu zoom sum yang paling banyak dipakai guru juga Google Meet.

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SD N 05 Bermari Ilir ?

- Langkah- langkah pembelajaran yang kita terapkan disini kita tidak sepenuhnya, guru pada saat *online* membuat rangkuman , kita ambil saja indikator-indikator yang dianggap penting kemudian disampaikan oleh teman-teman baik dalam bentuk video diambil dari indikator-indikator yang penting disampaikan kepada murid.

7. Apa kira-kira faktor penunjang dan kendala dalam pembelajaran selama pandemi Hingga *New Normal*?

- Faktor penunjang karena banyak aplikasi sekarang, yang kemudian karena kemampuan guru kami yang hampir merata dapat memanfaatkan teknologi yang ada sekarang.
- kendala yang pertama adalah orang tua karena orang tua kesibukannya masing-masing karena Hampir semuanya pe
- tani dan kami tidak menyarankan orangtua melepaskan anaknya menggunakan HP jadi semaksimal mungkin didampingi Jadi biasanya itu dari pagi sampai malam proses pembelajaran di sini, itu kendala yang utama guru terlalu capek.
- kedua terkait masalah pulsa juga itu juga kendala utama fasilitas penunjang yaitu pulsa pemakaian guru-guru disini terlalu banyak

bahkan itu 1 bulan sampai Rp.400.000 per orang khusus untuk guru kelas dengan guru mengaji .

8. Kira-kira apa fasilitas dari sekolah untuk pembelajaran dimasa pandemi dan *New Normal* ?
- Sekolah memberi fasilitas yaitu pulsa data tapi pemakaian pulsa data untuk guru kelas ini terlalu banyak begitu pula dengan guru mengaji yang paling banyak pakai pulsa karena guru kelas dan guru mengaji kalau jaringan tidak bagus maka dia menelepon langsung. Demikian juga peserta didik dibagikan pulsa data .
 - Kami juga menyiapkan Youtube, tapi youtubanya tidak publik. kalau ada praktek disampaikan supaya buat video kalau ada tugas praktek baru di share ke Youtube kami. YouTubanya tidak publik kecuali yang punya link , kami juga menyediakan Google Map yang berbayar.

DOKUMENTASI SEKOLAH NEGERI 05 BERMANI ILIR







Wawancara Bersama Bapak Mujiono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N 05 Bermani Ilir



Wawancara Bersama Ibu Efri susanti, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Sekolah SD N 05 Bermani Ilir



Wawancara Bersama Walik Kelas VII Sekolah SD N 05 Bermani Ilir



Wawancara Bersama staf Tu pada SD N 05 Bermani Ilir

JAWABAN													
BAGIAN													
Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa												
	I	II	III	IV	V	VI							
	L	P	M	L	P	M	L	P	M	L	P	M	
2005/2006	11	1	4	7	1	5	4	17	5	14	2	7	5
2006/2007	11	1	4	7	1	5	4	17	5	14	2	7	5
2007/2008	11	1	4	7	1	5	4	17	5	14	2	7	5
2008/2009	11	1	4	7	1	5	4	17	5	14	2	7	5
2009/2010	11	1	4	7	1	5	4	17	5	14	2	7	5
2010/2011	11	1	4	7	1	5	4	17	5	14	2	7	5
2011/2012	10	8	18	6	9	15	3	4	7	10	5	15	7
2012/2013	10	8	18	6	9	15	3	4	7	10	5	15	7
2013/2014	11	2	18	7	14	8	15	5	8	13	4	7	12
2014/2015	8	11	11	4	16	17	12	4	8	10	7	12	8
2015/2016	5	4	8	12	20	9	14	5	11	4	11	12	3
2016/2017	11	8	10	2	7	9	5	12	20	8	5	13	9
2017/2018	7	4	11	8	16	2	6	5	10	3	5	14	9
2018/2019	7	4	11	8	16	2	6	5	10	3	5	14	9
2019/2020	7	4	11	8	16	2	6	5	10	3	5	14	9
2020/2021	7	4	11	8	16	2	6	5	10	3	5	14	9

Data Siswa SD N 05 Bermani Ilir



Data Nama Guru SD N 05 Bermani Ilir